

**PERANAN GEREJA DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT BERIBADAH PEMUDA DI JEMAAT GKI
BETFAGE KABARE DISTRIK WAIGEO UTARA
KABUPATEN RAJA AMPAT**



OLEH :

FRANSINA RAEMA SOSIR

NIM: 14021001

Skripsi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Kristen (S.Pd.K) di Fakultas Teologi

Universitas Kristen Papua

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN PAPUA

TAHUN 2018

**PERANAN GEREJA DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT BERIBADAH PEMUDA DI JEMAAT GKI
BETFAGE KABARE DISTRIK WAIGEO UTARA
KABUPATEN RAJA AMPAT**



OLEH :

FRANSINA RAEMA SOSIR

NIM: 14021001

**Skripsi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Kristen (S.Pd.K) di Fakultas Teologi**

Universitas Kristen Papua

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN PAPUA

TAHUN 2018

Motto

- Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.....

Filipi 4 : 13

- Kesuksesan bisa anda raih selama anda merasa layak mendapatkannya dan terus memperjuangkannya.....

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- TUHAN YESUS KRISTUS yang telah memberikan hikmat pengetahuan dan senantiasa memberi kekuatan kepada penulis.
- Kedua orang tuaku Papa dan Mama yang selalu mendoakanku
- Kakak-kakak dan adik-adik ku tercinta yang selalu setia mendampingi dan memberikan dorongan motivasi selama menuntut ilmu pengetahuan di bangku kuliah.
- Untuk Almamaterku UKiP Sorong
- Untuk Fakultas Teologi, Program Studi PAK



UNIVERSITAS KRISTEN PAPUA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FRANSINA RAEMA SOSIR**

NIM : **14021001**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi/ Disertasi ini saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan peratursn yang berlaku.

Jika dikemudian hari, ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh universitas Kristen papua sorong kepada saya.

Yang Membuat Surat Pernyataan

Sorong, 29 November 2018

Tanda Tangan dan Nama Lengkap



UNIVERSITAS KRISTEN PAPUA

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FRANSINA RAEMA SOSIR**

NIM : **14021001**

NIKA :

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi/ Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Jika dikemudian hari, ternyata saya terbukti mengutip dengan tidak benar, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi akademis yang dijatuhkan oleh Universitas Kristen Papua Sorong kepada saya.

Yang Membuat Surat Pernyataan

Sorong, 29 November 2018

Tanda Tangan dan Nama Lengkap



UNIVERSITAS KRISTEN PAPUA

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademis Universitas Kristen Papua Sorong, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FRANSINA RAEMA SOSIR**
NIM : **14021001**
NIKA :
Program Studi : **Pendidikan Agama Kristen (PAK)**
Fakultas : **Teologi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Menyatakan :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, maka saya mnyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Papua Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Righth*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Peranan Gereja Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Di Jemaat GKI Betfage Kabare Distrik Waigeo Utara Kabupaten Raja Ampat”

Dengan HAK Bebas Royalti Non-eksklusif ini, UKiP Sorong berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*datbase*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Menyetujui penempatan nama dosen pembimbing skripsi sebagai nama kedua dan seterusnya saatugas akhir saya dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan sebenarnya.

Yang Membuat Surat Pernyataan

Sorong, 29 November 2018

Tanda Tangan dan Nama Lengkap



UNIVERSITAS KRISTEN PAPUA

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

NAMA : FRANSINA RAEMA SOSIR
NIM : 14021001
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK)
FAKULTAS : TEOLOGI
JUDUL SKRIPSI : “Peranan Gereja Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Pemuda Di Jemaat GKI Betfage Kabare Distrik Waigeo Utara Kabupaten Raja Ampat”

MENYETUJUI

DOSEN	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Paulina Iwanggin, M.Pd.K	I	
Dr. Thomson.F.Elias,M.Th	II	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Teologi

Ketua Program Studi

Pdt. Richard F. Tanawany, M.Th

Corneles V. Ohoiwutun, M.Pd.K



UNIVERSITAS KRISTEN PAPUA

PENGESAHAN KARYA ILMIAH

NAMA : FRANSINA RAEMA SOSIR
NIM : 14021001
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK)
FAKULTAS : TEOLOGI
JUDUL SKRIPSI : “Peranan Gereja Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Pemuda Di Jemaat GKI Betfage Kabare Distrik Waigeo Utara Kabupaten Raja Ampat”

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Paulina Iwanggin, M.Pd.K

Dr.Thomson.F.Elias,M.Th

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Teologi

Ketua Program Studi

Pdt. Richard F. Tanawany, M.Th

Corneles V. Ohoiwutun, M.Pd.K



UNIVERSITAS KRISTEN PAPUA

NAMA : **FRANSINA RAEMA SOSIR**
NIM : **14021001**
PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK)**
FAKULTAS : **TEOLOGI**
JUDUL SKRIPSI : **“Peranan Gereja Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Pemuda Di Jemaat GKI Befage Kabare Distrik Waigeo Utara Kabupaten Raja Ampat”**

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Paulina Iwanggin, M.Pd.K

Dr.Thomson.F.Elias,M.Th

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Teologi

Ketua Program Studi

Pdt. Richard F. Tanawany, M.Th

Corneles V. Ohoiwutun, M.Pd.K

ABSTRAK

Fransina Raema Sosir. Peranan Gereja Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Pemuda Di Jemaat GKI Betfage Kabare Distrik Waigeo Utara Kabupaten Raja Ampat .Skripsi,Sorong: Program Sarjana Ukip Sorong,2018

Dalam perkembangannya, manusia di era globalisasi ini, sudah tidak melihat pentingnya hidup beribadah. Terlebih khusus para pemuda/pemudi zaman sekarang dalam pergaulan mereka atau kehidupan hari lepas hari. Ibadah berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Dengan demikian penulis memiliki tujuan yaitu : (1) Memberikan pandangan kepada pemuda/pemudi Kristen tentang makna ibadah. (2) Agar pemuda-pemudi meningkatkan semangat beribadah. (3) Membuat setiap pembaca untuk memahami akan pentingnya beribadah dalam kehidupan hari lepas hari.

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan : Metode observasi, yaitu penulis mengamati secara langsung masalah-masalah yang terjadi lokasi penelitian, Metode Angket(kusiner) yaitu penulis memberikan pertanyaan tertulis yang kemudian diberikan pada responden kemudian diisi, Metode kepustakaan ialah cara dengan mengumpulkan berbagai sumber untuk referensi untuk penelitian yang diteliti dan sebagai acuan dalam analisa sistem pengajian yang dilakukan oleh peneliti.

Dari hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa ternyata pemuda pernah mendengar tentang ibadah karena ibadah sangatlah penting, tetapi ternyata hasil yang penulis lihat ternyata pemuda kurang setia dalam ibadah dan kegiatan unsur. Sehingga mengarah ke hal-hal yang tidak diinginkan seperti malas beribadah, pergaulan bebas dan lain sebagainya, dari hasil yang penulis lihat pemuda terlibat dalam hal ini, dan ini adalah suatu wujud dari pada pemuda yang meskipun telah mendengar dan memahami ibadah

namun perilaku atau tindakan dalam pergaulan dan pelayanan tidak diwujudkan sesuai dengan yang penulis lihat dan teliti

Kata Kunci: Peranan Gereja Sangat Dibutuhkan

ABSTRACT

FRANSINA RAEMA SOSIR, The church's Role In Enhancing The Spirit Of Worship of Youth In The Church of Bethphage Proton District North of Raja Ampat Island of Waigeo Thesis. Slide : Undergraduate Ukip 2018.

In human development, in this era of globalization, it does not see the importance of live worship. What's the special youth/youth aged now in the Association or their lives the day off today. Worship with regards to what should be done. Thus the author has a purpose, namely : (1) provide a view to the youth/youth about the meaning of Christian worship.(2) so that young adults have increase the spirit of worship (3) Makes every reader to understand the importance of worship in the life of a day off today.

The authors conducted research using observation Methods, namely: the author observed problems happening location research, the new Method (kusioner) that the author gave a written question which was later given to the respondents then filled, method of librarianship is the way by collecting the various sources for references to research that examined and as a systems analyst study conducted by the researchers.

From the results of research can be the authors conclude that apparently never heard of the youth worship because worship is important, but it turns out the author's results see the youth turns out to be less faithful in worship and activities of elements. So that leads to things like lazy unwanted worship, free association, and others, from the results that the author saw youth involved in this, and this is a manifestation of the youth who, despite hearing and understanding worship however behavior or action in the Association and the Ministry is not realized in accordance with the author's view and thorough.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus penulis sangat bahagia dan bangga bahwa penulisan karya ilmiah ini boleh dapat diselesaikan dengan baik, kurang lebihnya penulis sadar bahwa penulis hanya manusia biasa yang pasti memiliki kesalahan, seperti kata pepatah “ Tak Ada Gading Yang Tak Retak “ dan penulis sadar bahwa kesuksesan ini terjadi karena penulis juga tidak terlepas dari bantuan orang lain oleh itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Ibu Dian Mega Erianti Renouw. SH.MH, selaku Rektor UKiP Sorong.
3. Bapak Pdt.R. Tanawany. MA.M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi
4. Ibu Paulina.A. Iwanggin. M.Pd.K, selaku Ketua Program Studi PAK.
5. Dosen pemimbing I, Ibu Paulina.A. Iwanggin. M.Pd.K dan dosen pemimbing II Bapak Pdt.Thomson. Elias. M.Th, yang rela meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memeriksa dan memberikan saran atas kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak /ibu dosen Universitas Kristen Papua Sorong yang telah bersedia mengajar dan membimbing kami selama menjalani study di kampus Universitas Kristen Papua Sorong.
7. Seluruh Staf Akademik yang banyak membantu selama ini.
8. Ketua PHMJ Jemaat GKI Betfage Kabare Bapak Pdt.Hanoch Awawata S.Th, beserta seluruh Majelis Jemaat yang telah membantu penulis dalam proses penelitian dan pengambilan data.
9. Untuk teman-teman pemuda Jemaat GKI Betfage Kabare dari rayon I-II, terima kasih telah membantu penulis dalam proses penelitian.

10. Untuk papa dan mama tercinta, Abia Sosir dan Dina Prawar, terima kasih karena kalian telah menjadi orang tua yang luar biasa yang tidak pernah lelah mendampingi penulis dalam keadaan apapun, penulis berhasil karena berkat doa dan kerja keras kalian berdua.
11. Untuk kakak Evanda Sosir beserta suami dan kakak Cicilius Sosir, Nudub Sosir, Ronald Sosir serta adik-adikku tersayang Wilson Sosir, Riska Sosir, Sarce Sosir, Sepora Sosir, Aliyanes Sosir, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat bagi penulis.
12. Untuk Bapa tua Yonatan Sosir, terima kasih telah membimbing dan memberikan motivasi bagi penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesai.
13. Om Frans Pawar dan Markus Prawar terima kasih telah membimbing dan memberikan motivasi bagi penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesai.
14. Untuk teman-teman angkatan 2014/2018, Fakultas Teologi, Prodi Teologi dan Prodi PAK (Veronika Lapon, Welly Ampnir, Imelda Prawar, Desy Mambrasar, Irma Mamoribo, Elisabet London, Antonia Mitramian, Agustina Morin, Yustiana Hasan, Stefani Bless, Agustina Kacili, Jubelina Falon, Sarah Damaryanan, Dian Mispatetu, Deliana Gaelagoy, Yehezkiel Kalampain, Maklon Dimara, Desi. Tuhan Yesus memberkati kita semua, terimakasih sudah menjadi saudara dan sahabat yang selalu bekerja sama dengan baik, dan semua pada akhirnya akan berhasil segala yang kita usahakan dan bergumul selama 4 tahun ini tidak sia-sia tapi menghasilkan sesuatu yang akan berguna bagi siapa saja.
15. Untuk teman-teman terbaik saya Feronika Lapon, Welly Ampnir, Imelda Prawar. Terima kasih selama ini begitu baik kepada penulis, membantu penulis dalam keadaan apapun, segala kesulitan yang penulis hadapi kalian juga turut memberi dukungan dan semangat memberikan jalan keluar dan masukan bagi penulis.

Jika ada yang belum sempat penulis sebutkan satu per satu mohon maaf, apa yang kalian lakukan dan kerjakan tanpa penulis sadari atau tidak ternyata sudah membantu begitu banyak bagi penulis sehingga penulis juga boleh berhasil sampai saat ini berkat dukungan dan doa semua orang yang mengasihi penulis, penulis menyadari bahwa begitu banyak keterbatasan yang penulis miliki dan tanpa orang-orang yang disekitar penulis mungkin kehidupan penulis tidak mengalami perubahan apapun. Oleh karenanya saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Sorong, 29 November 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMIMBING

LEMBAR PENGESAHAN/PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

MOTTO DAN DEDIKASI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

B. IDENTIFIKASI MASALAH

C. BATASAN MASALAH

D. RUMUSAN MASALAH

E. TUJUAN PENULISAN

F. MANFAAT PENELITIAN

G. METODE PENELITIAN

H. HIPOTESIS

I. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB II KAJIAN TEORI

A. GEREJA, IBADAH DAN PEMUDA

1. Gereja

a. Pengertian gereja

b. Peranan Gereja

c. Gereja Masa Kini

2. IBADAH

a. Pengertian Ibadah

3. PEMUDA

a. Pengertian Pemuda

b. Peranan Gereja Dalam Membangun Kaum Muda

B. KAJIAN PAK

BAB III METODE PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

C. METODE PENELITIAN

D. POPULASI DAN SAMPE

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

F. INSTRUMEN JUDUL

G. ANALISIS DATA

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas kehidupan dalam setiap kurung waktu pasti mengalami perubahan. Hal tersebut sangat nyata ketika setiap orang menjalaninya dari tiap waktu. Gereja sebagai wadah yang mana didalamnya mengalami suatu proses timbal balik yang sangatlah berpengaruh dalam setiap kehidupan. Dalam **Matius 16:18** **“Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.”** Gereja adalah tubuh Kristus yang saling melengkapi dan saling membangun untuk mencapai suatu tujuan dan percaya kepada Yesus Kristus. Dalam gereja tidaklah terlepas dari pengajaran, pendidikan dan bimbingan, baik kepada orang tua, penatua, pemuda, remaja, maupun anak-anak.

Matius 16:19 **“Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas disorga.”** Dalam sikon sekarang yang berada di Jemaat Betfage Kabare, Gereja sekarang hanya sebatas organisasi yang hanya mengutamakan penambahan jumlah anggota (kuanitas), serta focus untuk membangun gedung gereja yang besar (Gereja yang megah). Gereja tidak lagi memperhatikan secara detail perkembangan setiap anggota tubuhnya, gereja hadir sekedar untuk memperkenalkan Kristus, namun gereja hilang ketika gereja harus ada untuk membimbing atau kurang melakukan pendekatan terhadap anak-anak muda dalam hal ini pemuda betfage kabare. Akibat kenyataan ini tidak sedikit anak-anak muda dalam ketidak-dewasaan iman (tidak memiliki kualitas iman) yang akhirnya berimbas kepada berbagai-bagai masalah, mereka

tidak mampu menghadapi cobaan dalam hidup hingga berujung pada kurangnya semangat beribadah, gereja tidak memahami hal itu, karena gereja jarang menempatkan waktu dan juga perhatiannya (gereja). Gereja sangat dibutuhkan untuk menenangkan jiwa sebab mereka yang ada pada taraf ini adalah mereka yang saat ini sedang terhilang. Gereja perlu bergerak untuk menangani masalah ini sebab gereja ada untuk menyembuhkan dan mencari kembali mereka yang hilang.

Berdasarkan realitas yang terjadi di jemaat betfage kabare yang dalam hal ini kurangnya peranan gereja untuk melakukan pendekatan kepada kaum muda, dengan berbagai-bagai latar belakang masalah yang di hadapi tiap-tiap orang. Gereja harus berperan baik sehingga para pemuda-pemuda ini tidak lalai dalam beribadah baik ibadah kebaktian maupun ibadah unsur-unsur. Tetapi bukan saja kurangnya semangat beribadah pemuda melainkan dengan kurangnya peranan gereja ini pemuda bukan saja tidak aktif ibadah tetapi perubahan tidak ada sama sekali dalam hal ini yang di maksud adalah seperti kegiatan-kegiatan para wisatarohani yang bisa dilakukan pemuda-pemuda ini, malah mereka tidak berperan dalam kegiatan ini, sedangkan yang paling aktif disini dalam kegiatan rohani/parawisatarohani disini yang paling berperan adalah anak-anak PAR (persekutuan anak remaja),PW (persekutuan wanita) dan PKB (persekutuan bapa-bapa).

Gereja harus melakukan tugas dan tanggung jawabnya disini peranan gereja harus benar-benar dilakukan dengan baik sehingga tidak kedapatan hal seperti ini, padahal pemuda adalah generasi penerus yang harus di libatkan dalam hal-hal yang sudah dapat di sebutkan diatas, sehingga mereka bisa aktif dalam ibadah, kegiatan-kegiatan lain tetapi juga sebagai pemuda yang tahu bertanggung jawab baik di dalam gereja/jemaat, keluarga maupun masyarakat. Peran penting dari seorang pemuda adalah pada kemampuan-kemampuan melakukan perubahan, perubahan menjadi indikator suatu keberhasilan

terhadap sebuah gerakan pemuda kekuatannya begitu besar hingga dapat menggerakkan kinerja seseorang menjadi lebih produktif keinginan akan suatu perubahan melahirkan sosok pribadi yang berjiwa optimis, optimis bahwa hari depan pasti lebih baik. Dalam hal ini pemuda sangat-sangat membutuhkan peranan gereja dalam bimbingan kepada mereka sebagai pemuda-pemuda di jemaat betfage kabare, sehingga pemuda itu tidak hanya begitu-begitu tetapi ada perubahan yang pemuda bisa dapat lakukan bagi gereja/jemaat dan keluar kepada masyarakat setempat, karena dengan realitas ini pemuda itu tidak berperan apa-apa dan ini sangat-sangat prihatin gereja harus mengambil tindakan dalam hal ini untuk membangkitkan semangat para pemuda-pemuda ini dalam hal ini pemuda di jemaat betfage kabare.

Dalam mewujudkan tugas dan tanggung jawab gereja, ada hal yang perlu diperhatikan seperti, bersaksi, bersekutu, melayani hal ini adalah tugas dan tanggung jawab gereja seperti apa yang telah dijelaskan diatas. Gereja juga bertanggung jawab terhadap meningkatkan semangat beribadah pemuda, sehingga dikatakan pemuda yang koinonia (Persekutuan) dengan persekutuan bertujuan untuk mempererat hubungan, persekutuan juga dapat menciptakan tali persaudaraan antara jemaat yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini pemuda dapat berperan aktif untuk terlibat dalam persekutuan dengan jemaat, seperti mengikuti ibadah PAM tetapi juga ibadah-ibadah tengah minggu yang biasanya dilakukan dirumah jemaat secara bergilir. Gereja memiliki hubungan yang sangat erat, saling mendukung dan saling mencerminkan. Demikian juga dengan tugas gereja dimana juga pemuda memiliki tanggung jawab dalam upaya untuk mewujudkan amanat agung Tuhan Yesus Kristus, oleh karena itu gereja adalah alat Tuhan dibumi ini.

Gereja ia harus berbuat lebih dari pada itu tidak cukup kalau ia hanya mengetahui bagaimana suatu gereja ditata atau diatur tetapi ia juga harus mengetahui bagaimana suatu gereja seharusnya ditata atau diatur, biasanya cara yang gereja gunakan untuk

menata atau mengatur hidup dan pelayanan di dunia, erat hubungan dengan pandangannya tentang hakikat dan panggilan Gereja (dan tentang nisbah atau hubungan gereja dengan dunia dan dengan masyarakat).¹

Setiap kali kita bersekutu bersama dalam ibadah jemaat maka salah satu aktifitas yang kita lakukan adalah mengaku percaya tanpa landasan itu maka Gereja tidak dapat bertahan karena itu dimanapun Gereja ada, ia harus mengaku imannya kepada Tuhan.²

Komunitas Kristen sebagai Gereja memiliki hak untuk mengajar hal yang demikian kelihatannya merupakan tradisi yang tetap dari sejak Gereja mula-mula hingga masa kini. Gereja adalah sebuah wadah yang mendidik dan menuntun pemuda kepada tatanan hidup yang benar, dan pemuda adalah generasi penerus yang akan meneruskan perjuangan gereja di masa-masa yang akan datang.

Pemuda selayaknya dan seharusnya memiliki hubungan yang sangat erat dengan gereja. Apa yang dilakukan oleh gereja, harus apa yang dilakukan oleh pemuda hendaknya saling mencerminkan dan saling mendukung.³

Dalam **1 Kor.1:9** “Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia.” Rasul Paulus berkata bahwa Tuhan Allah telah memanggil orang-orang Kristen di korintus kepada persekutuan dengan AnankNya Yesus Kristus, dari kata-kata Paulus ini jelaslah bahwa yang dimaksud dengan panggilan adalah ini orang di panggil untuk bersekutu dengan Kristus. Dalam hal ini, gereja haruslah aktif dalam pengembangan spiritualitas bukan hanya teoritis saja. Gereja sebagai pusat lingkungan asuhan Kristen sehingga muncullah dengan

¹ Dr.J.L.Ch.Abineno,Garis-garis besar hukum gereja (Jakarta:Gunung Mulia 2006)hlm.2

² Pdt,Dr.Samuel Benyamin Hakh,Beritakanlah Firman (Jurnal Info Media) hlm 72

³ Thomas H. Groome, Christian religious education Pendidikan Agama Kristen(Jakarta: Gunung Mulia 2010)hal2

jelas suatu tanggung jawab untuk memberikan pemuda suatu rasa aman yang dasarnya yang menjadikannya bagian dari suatu persekutuan yang penuh dengan pengertian.

Pemuda dan gereja adalah sesuatu yang berbeda tetapi memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Gereja menunjuk pada semua orang yang menjadi milik Tuhan, yaitu mereka yang telah dibeli oleh darah Kristus ada berbagai macam gambaran dan ekspresi yang digunakan untuk menjelaskan gereja, gereja antara lain disebut tubuh Kristus, keluarga Allah, umat Allah, orang pilihan. Gereja dilihat sebagai kumpulan atau jemaat pilihan, yaitu mereka yang dipanggil oleh Allah keluar dari dunia, pergi dari dosa dan masuk kedalam wilayah anugerahnya. Merupakan tugas dan kehormatan bagi setiap orang Kristen untuk di persatukan dalam gereja Kristus hal ini merupakan tanggung jawab kita yang penting untuk tidak mengabaikan persekutuan dengan saudara-saudara seiman kita di dalam ibadah bersama-sama dan juga untuk berada dibawah pengembalaan gereja serta secara aktif terjun sebagai saksi di dalam misi gereja.

Gereja terdiri dari anggota-anggota yang hidup gereja disebut sebagai tubuh Kristus sebagaimana halnya dengan tubuh manusia yang di susun untuk berfungsi didalam kesatuan dengan bekerja sama dan saling bergantung diantara anggota yang satu dengan yang lain, demikian pula halnya dengan gereja sebagai tubuh yang memperhatikan kesatuan dan keragaman, meskipun di kepalai oleh satu kepala yaitu Kristus, tubuh memiliki banyak anggota setiap anggota di karuniakan dan di percayakan oleh Allah untuk memberikan sumbangsih pada pekerjaan dari seluruh tubuh.⁴

⁴ R,C.SPROUL, seri teologi sistematika kebenaran-kebenaran dasar iman Kristen (Malang 65141)285

Gereja bukan saja terpenggil untuk memberitakan Firman, melayani sakramen Baptisan dan Perjamuan, menggembalakan anggota-anggota Jemaat menolong mereka yang hidup dalam kekurangan dan kemiskinan dan lain-lain tetapi juga untuk mengajar dan membina anggota-anggotanya khususnya mereka yang masih muda.

Gereja yang tidak mengajar dan membina anggota-anggotanya, sebenarnya bukanlah Gereja ia tidak menunaikan tugas yang dipercayakan oleh Tuhan Gereja kepadanya.⁵

Ibadah mengajak kita ke dalam kehadiran dari Allah yang hidup dan menuntut perhatian, penerimaan, dan tanggapan dari keseluruhan diri kita. Ia mengajak kita untuk memisahkan diri dari focus sempit dari kehidupan sehari-hari dan melihat di balik permukaan ke dalam sumber kehidupan. Kita dapat kemudian melibatkan diri kembali pada berbagai kenyataan dunia dari sudut pandang yang lebih dalam dan lebih jelas.

Oleh karena itu Gereja bukan saja berupa gedung tetapi Gereja sangat berperan penting sehingga para kaum muda ini dalam hal ini pemuda Betfage tidak tertidur tetapi bangkit dari tidur mereka untuk membuka mata mereka agar lebih lagi giat beribadah karena persekutuan itu sangat-sangatlah penting bagi jiwa Rohani kita juga, sehingga pemuda juga dapat ikut mengambil bagian dalam Gereja jika ada kegiatan-kegiatan Rohani pemuda bisa berperan aktif⁶

Sayang hal tersebut belum sepenuhnya terjadi karena anak-anak muda masih sibuk dengan “dunianya” sendiri dan tidak tertarik atau bergairah ketika berinteraksi dengan hadirat Tuhan serta FirmanNya. Padahal hal tersebut adalah sumber kekuatan mereka satu-satunya.

⁵ Dr.J.L.CH.Abinego, Sekitar Katekese Gerejawi Pedoman Guru (Jakarta:Gunung Mulia,2010),hlm.85

⁶ David R.Ray, Gereja yang hidup, ide-ide segar menjadikan ibadah lebih indah (Jakarta:Gunung Mulia 2019) hlm 229

Penulis melihat bahwa kenyataan yang ada saat ini sangat bertolak belakang dengan apa yang seharusnya, maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa, ini merupakan suatu masalah yang membutuhkan jalan keluar. Melalui skripsi ini penulis ingin mengetahui sejauh mana peran gereja dalam menjangkau mereka yang ada dalam kondisi yang benar-benar membutuhkan pertolongan atau bimbingan, salah satunya ialah pemuda-pemuda yang jarang mengikuti ibadah. Untuk itu penulis mengambil judul “*Peranan Gereja Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Pemuda di Jemaat Betfage Kabare Distrik Waigeo Utara Raja Ampat*”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis hendak mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya peranan gereja dalam meningkatkan semangat beribadah pemuda
2. Kurangnya jumlah jiwa dalam beribadah.
3. Kurangnya perhatian gereja dan bimbingan konseling bagi pemuda.

C. BATASAN MASALAH

Penulis memberikan batasan pada satu permasalahan yang akan di bahas yaitu “Peranan Gereja Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Pemuda di Jemaat Betfage Kabare Distrik Waigeo Utara Kabupaten Raja Ampat”.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah di atas, penulis merumuskan masalah ini menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Bagaimana Gereja berperan dalam meningkatkan semangat beribadah pemuda?

2. Bagaimana Gereja berperan mengatasi kurangnya jumlah jiwa dalam beribadah?
3. Bagaimana perhatian Gereja dan bimbingan konseling bagi pemuda?

E. TUJUAN PENULISAN

1. Membuka mata Gereja akan realitas kehidupan kurangnya semangat beribadah pemuda berhubungan dengan tanggung jawabnya manusia
2. Membantu mengingatkan Gereja bahwa peranan Gereja terhadap semangat beribadah pemuda harus menjadi bagian penting dari peranan Gereja

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Gereja dapat menyadari tanggung jawabnya sebagai tubuh Kristus, sehingga dapat mengambil bagian dalam menjangkau kurangnya semangat beribadah pemuda di jemaat Betfage
2. Melalui tulisan ini, penulis belajar melihat dan merasakan kondisi kehidupan sesama yang kemudian dapat membantu mengembangkan pelayanan

G. METODE PENELITIAN

Untuk bisa mencapai tujuan maka, penulis memerlukan alat, cara atau jalan tertentu dalam prosesnya. Alat, cara, atau jalan yang di maksud merupakan suatu metode. Metode ini berupa pengumpulan data dilapangan, seperti wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

H. HIPOTESIS

Berdasarkan pada pokok masalah diatas, adapun hipotesis penulis yaitu, penulis mendapati bahwa Gereja belum menerapkan misi kerajaan Allah bagi semua orang, hal ini terbukti dengan belum adanya peranan Gereja dalam menjangkau kurangnya semangat beribadah pemuda, terutama di Jemaat Betfage Kabare.

I.SISTEMATIKA PENULISAN

Guna mempermudah pembaca untuk menelusuri isi dari keseluruhan tulisan ini, maka pada bagian ini, penulis membaginya menjadi V (lima) bab. Dimana V (lima) bab itu mempunyai perannya masing-masing. Adapun sebagai berikut yaitu:

BAB I Merupakan Bab pendahuluan, dalam Bab ini penulis membaginya dalam sub-sub yang terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan Metode Penulisan, Hipotesis, Sistematika penulisan.

BAB II Pada bagian ini membahas tentang kajian teori

BAB III Pada bagian ini menguraikan tentang, Teknik Pengumpulan Data, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Pengembangan Instrumen, dan Teknik Analisis Data

BAB IV Menguraikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Profil Responden, dan Analisis Hasil Penelitian

BAB V Bab ini merupakan Bab Penutup dimana berisikan kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam bab II (dua) ini penulis membahas mengenai apa itu Gereja, Ibadah, Pemuda dan sejauhmana peranan Gereja dalam meningkatkan semangat beribadah pemuda di Jemaat Betfage Kabare Distrik Waigeo Utara Kabupaten Raja Ampat.

A. GEREJA, IBADAH DAN PEMUDA

1. Gereja

a. Pengertian Gereja

Kata “Gereja berasal dari kata Portugis *igreya*, yang jika mengingat akan cara pemakaiannya sekarang ini adalah terjemahan dari kata Yunani *kyiake*, yang berarti yang menjadi milik Tuhan. Adapun yang dimaksud dengan “milik Tuhan” adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya. Jadi yang dimaksud dengan Gereja adalah persekutuan para orang beriman.⁷

Akar kata “gereja” tidak terhubung dengan gedung tetapi dengan orang. Pada dasarnya istilah Yunani “ekklisia” yang artinya jemaat atau gereja di gunakan di Timur dekat pada zaman purba untuk menggambarkan sekumpulan warga, kadang dalam pertemuan resmi, hanya kerumunan orang banyak (bdk **Kis 19:32,39,41**), ekklisia dapat juga berarti dipanggil dari antara orang banyak.⁸

⁷ Dr.Harun Hadiwijono,Iman Kristen(PT BPK Gunung Mulia,Jl.Kwitang 22-23,Jakarta 10420)hlm.362

⁸ William W. Menzies Dan Stanley M.Horton,Doktrin Alkitab (Malang Gandum Mas,1998)hlm.159

b. Peranan Gereja

Fungsi utama gereja yang lain adalah melakukan pembinaan atau pemuridan kepada orang-orang percaya, disamping Yesus menekankan penginjilan Yesus mengajarkan pentingnya melakukan pembinaan kepada orang-orang percaya yang dimenangkan. Seperti yang dikatakan Yesus (**Matius 28:20a**)”dan ajarkan mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu.” Paulus berkali-kali berbicara tentang pembinaan tubuh Kristus. **Efesus 4:12** Allah memberikan berbagai karunia kepada gereja “untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.”

Pemuridan tidak pernah dimasukkan sebagai usaha sendiri tanpa melibatkan orang lain. Proses pemuridan adalah kesempatan strategis karena bisa melibatkan kelompok kecil atau besar untuk beberapa aspek dari pertumbuhan Kristen, pemuridan menjadikan murid kristus dari bayi rohani supaya bisa bertumbuh menjadi orang Kristen yang dewasa sehingga bisa melakukan fungsi dan panggilannya sebagai murid Kristus.

1. Tugas utama Gereja adalah pendidikan
2. Pendidikan merupakan usaha sungguh-sungguh
3. Pendidikan merupakan usaha terus menerus
4. Gereja membentuk team pelaksanaan pendidikan warga jemaat
5. Gereja sebagai lembaga pembentukan mutu dan kualitas spiritualitas.
6. Menampakkan cinta bangsa dan tanah air
7. Melaksanakan pendidikan yang relevan dan kontekstual
8. Keseimbangan vertical dan horizontal

9. Pemberitaan kabar keselamatan yang holistic.⁹

a. Gereja Sebagai Gembala

Yesus Kristus telah menyerahkan tugas gembala atau penggembalaan kepada Gereja. Sesudah Yesus bangkit dan menampakkan diri-Nya kepada murid-murid, "...Yesus berkata kepada Simon Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." (Yoh.21:15).

Murid-murid, rasul, guru, evangelis, dan semua pelayan gereja adalah pengemban Amanah Penggembalaan dalam persekutuan gereja. Walaupun nama-nama mereka berbeda-beda seturut dengan kekhasan panggilannya namun semua fungsi mereka adalah sebagai gembala yang diutus Tuhan.

Jadi, Roh Kudus yang memberikan karunia untuk melakukan tugas-tugas penggembalaan dan sesuai dengan kehendak-Nya menetapkan penatua-penatua atau penilik-penilik bagi umat tebusan-Nya (1kor.12:28;Ef.4:11;Kis.20:28).

b. Pelayanan Gereja

Prioritas ketiga dari setiap gembala yang penuh waktu di gereja ialah menggembalakan kawanan domba Allah yang di percayakan kepadanya.

Sebagai seorang gembala di jemaat pelayanannya haruslah ia memusatkan perhatian dan pelayanannya: memimpin, membritakan firman Tuhan dalam arti luas agar firman Tuhan jelas/dimengerti/dipahami, member contoh dan teladan, member dorongan, tuntunan/dorongan, membimbing,

⁹ John M.Nainggolan,S.Th.,MA.,M.Th,PAK Dalam Masyarakat Majemuk Pedoman Bagi Guru Agama Kristen Dalam Mengajar (Bina Media Informasi),hlm.121

memperlengkapi dan melakukan tugas sakramen dan pelayanan pemberkatan nikah, konfirmasi sidi, penguburan, dan lain-lain (Kol.1:28-29; 1Tes.1:4-8; 2Tes 6:12). Dan juga hal-hal yang bersifat oikumene dan Tritugas panggilan gereja dan organisme gereja.

Gembala sebagai pemimpin harus melibatkan orang lain dalam pekerjaan pelayanannya (para guru, evangelis, penatua, diaken, dan lain-lain) sesuai dengan tata pelayanan tritugas gereja yang ada dalam gereja atau denominasi gerejanya. Dan dalam pelayanan gembala yang sibuk setiap hari termasuk hari Minggu, sebaiknya gembala mengambil suatu hari untuk beristirahat.

c. Penilikan dan Disiplin Gereja

Peraturan penggembalaan khusus itu secara umum terdiri dari:

1. Anggota gereja yang bermasalah di tegur (dinasehati) oleh kawannya yang mengetahui tanpa gembar-gembor kepada orang lain atau kepada majelis.
2. Jika tidak mendengarkan teguran, hendaknya diminta kepada satu atau dua orang anggota jemaat. Kalau hal ini juga belum berhasil maka disampaikan kepada majelis jemaat.
3. Majelis jemaat melanjutkan penggembalaan tersebut:
 - Dalam jangka waktu tertentu dan
 - Dalam jangka waktu tidak terbatas atau pengucilan bagi orang yang tidak mau bertobat¹⁰

¹⁰ Pdt.Dr.E.P.Gintings,Penggembalaan Hal-hal Yang Pastoral,(Jurnal Info Media),hlm13&45&61

c. Gereja Masa Kini

Gereja masa kini memang lebih modern daripada gereja mula-mula, dimana banyak sekali hal yang diperbarui sesuai perkembangan zaman. Gereja masa kini terlihat memiliki bangunan yang lebih megah dan indah dari pada gereja mula-mula, pujian dan lagu yang lebih semangat dan mudah dinyanyikan, music iringan yang lebih modern dan komplit. Dilihat dari semua hal itu gereja sekarang ini memang memiliki kemajuan yang luar biasa.

Namun melihat kondisi gereja masa kini mungkin mengalami kemunduran dari gereja mula-mula. Beberapa warga gereja masa kini menganggap datang ke gereja hanya sebuah rutinitas saja. Ke gereja yang seharusnya dilakukan sebagai kesempatan memuji dan memuliakan Tuhan malah dilalaikan. ¹¹

Gereja masa kini bukanlah hal yang mudah karena, pertama tantangan itu selalu mengalami perubahan. kepekaan untuk menentukan sikap dan pengambilan keputusan. Terhadap hal ini, dapat dilihat beberapa tantangan yang dihadapi gereja masa kini yakni tantangan lingkungan, sosial politik, teknologi, tantangan ilmu pengetahuan, serta tantangan kepercayaan atau Agama

¹¹ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan* (Malang: Gandum Mas,2000),hal 21-22

2. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Rasul Paulus dalam Roma 12:1 menasehati jemaat di Roma seperti ini:

Karena itu demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah, itu adalah ibadahmu yang sejati.

Ibadah adalah kata yang umum dan inklusif bagi berbagai peristiwa (ritual-ritual) yang menegaskan kehidupan ketika Gereja menyelenggarakan pertemuan bersama guna mengekspresikan iman mereka (liturgi) dalam puji-pujian, mendengarkan Firman Allah dan merespons kasih Allah dengan berbagai karunia dari kehidupan mereka. Gereja-gereja melakukan banyak hal tetapi yang paling umum dan terpenting yang dilakukan oleh suatu Gereja adalah ibadah. Ibadah sumber dasar bagi segalanya dari Gereja dan apa yang dilakukannya. Jika ibadah suatu Gereja kekurangan integritas, keramahan, vitalitas dan keyakinan, kita bisa mengatakan bahwa hal-hal ini akan juga kurang dalam kehidupan yang lainnya.¹²

Ibadah meresapi seluruh Alkitab dan membantu merumuskan hubungan kita dengan Allah. Ibadah adalah salah satu dari kegiatan-kegiatan yang disadari oleh semua orang Kristen yang tulus sebagai kewajibannya, bahkan ingin dilaksanakannya.¹³

Inti ibadah adalah Allah sedang bertindak untuk memberikan hidup-Nya bagi manusia dan membawa manusia mengambil bagian dalam kehidupan itu, karenanya semua yang kita lakukan sebagai individu-individu atau gereja dipengaruhi oleh ibadah.

¹²David R.Ray, Gereja yang hidup, Ide-ide segar menjadikan ibadah lebih indah (Jakarta: Gunung Mulia, 2009) hlm.9

¹³ Tony Evans, TEOLOGI ALLAH Allah Kita Maha Agung (Yayasan Penerbit Gudang Mas) hlm.409

Ibadah Kristen adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya atau suatu tindakan ganda, yaitu tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus. Melalui firman-Nya, Allah menyiapkan dan mengkomunikasikan keberadaan-Nya yang sesungguhnya kepada manusia.

Ibadah Kristen mempunyai ciri khas yang konkret karena dia ada hanya melalui gerakan dari Allah yang kekal itu ke arah ciptaan-Nya, bahwa perangsang diberikan kepada ibadah manusia yang terdalam, dan daya tarik dibuat untuk kasih pengorbanannya doa dan perbuatan, adalah cara-cara yang didalamnya ia menjawab sapaan Firman itu. Ibadah Kristen adalah jawaban manusia terhadap panggilan Ilahi terhadap tindakan-tindakan yang penuh kuasa Allah yang berpuncak dalam tindakan pendamaian dalam Kristus.¹⁴

Ibadah menjadikan riil suatu perasaan akan kehadiran Allah dan dengan adanya kesadaran ini kehidupan dari orang yang beribadah itu ditransformasikan, dalam saat-saat penyembahan ini kita ditarik keluar dari keberadaan yang membosankan dan memusatkan perhatian pada suatu realitas yang jauh lebih mulia dari pada keberadaan diri kita sendiri.¹⁵

Kehidupan Gereja secara khusus berlaku untuk kehidupan beribadah, Gereja mengungkapkan imannya dalam ibadah apa yang dipercayai oleh Gereja mendapat bentuk yang nyata dalam kebaktiannya, oleh sebab itu perubahan dalam cara Gereja percaya menyebabkan perubahan dalam cara Gereja beribadah.¹⁶

¹⁴ James F. White, Pengantar Ibadah Kristen (Jakarta: Gunung Mulia, 2011) hlm. 7

¹⁵ Linwood Urban, Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 450

¹⁶ Christiaan de Jonge, Apa Itu CALVINISME? (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm. 165

Ibadah merupakan kebutuhan rohani umat Allah yaitu melakukan atau mewujudkan iman kita kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari baik di kantor, di sekolah di rumah dan sebagainya.¹⁷

Dengan demikian manusia haruslah melaksanakan atau mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai umat Allah. Beribadah atau melayani Allah berarti menghayati hidup sehari-hari dengan memberinya makna yang istimewa. Makna ini diungkapkan dalam tindakan-tindakan kultus. Oleh karena itu ibadah mengungkapkan kehidupan yang dihayati dalam rasa syukur dan menjadikan hidup itu sendiri pujian syukur.¹⁸

Setelah mengemukakan beberapa pengertian ibadah, maka dapat di tarik kesimpulan tentang arti ibadah, yakni :

- Ibadah adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang dilakukan manusia dengan cara taat kepada segala perintah yang Tuhan sudah berikan kepada manusia dan juga menjalani segala larangan-Nya yang ada, yang sudah ditetapkan dalam Alkitab untuk menyatakan bakti.
- Ibadah adalah pelayanan (melayani), bekerja atau berkarya bagi Allah dan juga umat-Nya.
- Sebagai kewajiban orang Kristen yang tulus yang harus dilakukan dan merupakan tindakan Allah kepada manusia melalui Yesus Kristus.
- Ibadah merupakan kebutuhan rohani umat Allah sehari-hari untuk mewujudkan iman kepada Allah.

¹⁷ Benny Harahap & Yohanes H.S, *Terangnya Bercahaya* (Solo: Cempaka Putih, 1994), hlm 75

¹⁸ I. Suharyo, *Pengantar Injil Sinoptik* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm.167

- Sebagai suatu pelayanan untuk menghayati kehidupan itu dalam rasa syukur atau pujian syukur kepada Allah.
- Suatu tindakan atau sikap, perbuatan orang Kristen dalam ketaatan kepada Allah dalam pelayanan karena merupakan kewajiban bagi Allah untuk melakukan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya agar hidup ini menjadi persembahan yang harum dimata Tuhan untuk memperkuat iman manusia dalam kehidupan sebagai umat Kristiani.¹⁹

Ibadah adalah kegiatan manusia menyembah kepada yang Maha Kuasa dengan hati yang tulus bersih dan jujur dengan tujuan untuk menghormati (mengagumkan) dan menyenangkan yang Maha Kuasa. Untuk orang Kristen, yang Mahakuasa adalah Tuhan yang dikenal dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Yang Mahakuasa juga di panggil Bapa. Sapaan Bapa menunjukkan kedekatan umat-Nya dengan Tuhan.²⁰

3. Pemuda

a. Pengertian pemuda

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) edisi kedua (1995) kata pemuda disatu pengertiankan dengan remaja yang berarti sudah dewasa dan sudah sampai umur untuk kawin padahal dalam sejarah Indonesia, kedua kata tersebut memiliki konotasi yang berbeda.

Secara hukum pemuda adalah berusia 15-30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik dan

¹⁹ Himawan Djaja Endra, Dewasa dalam Kristus (Bandung: Bina Media Informasi,2004), hlm.47

²⁰ Pdt.Dr.Indrawan Eleas, Bukan Kristen Rutinitas *Merenungkan kembali makna sejati ibadah,doa&puasa*(Penerbit Buku dan Majalah Rohani)hlm.3

secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baliqh yang ditandai dengan mimpi basah bagi pria biasanya pada usia 11-15 tahun dan keluarnya darah haid bagi wanita biasanya saat usia 9-13 tahun. Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani berbagai macam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan. Didalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensi. Kedudukannya yang strategi sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya.²¹

Masa muda memang masa yang penuh gejolak, masa yang di kuasai oleh dinamika-dinamika untuk mengakarkan diri dalam menghadapi kehidupan. Masa muda adalah masa untuk menentukan berbagai hal yang akan menentukan arah dan perjalanan hidupnya, dalam usaha melepaskan diri dari ketergantungan orang tua, pemuda berusaha memantapkan arah perjalanan hidupnya dengan memperoleh status dan pekerjaannya ia ingin memperoleh statusnya seperti anggota masyarakat lain, mungkin sebagai karyawan, sebagai usahawan atau profesi-profesi lain. Suatu status yang bagi sebagian kaum muda mungkin mudah di raih tetapi bagi kaum muda lain tidak sedemikian muda. Bagi mereka yang masih kabur masih tidak jelas mengenai status yang akan diduduki kelak, akan timbul gejolak besar.²²

Masa Dewasa Awal dan Tugas-tugas Perkembangannya.

Fase perkembangan saat seorang remaja mulai memasuki masa dewasa, yakni antara umur 21 sampai 22 tahun disebut dewasa awal (early adulthood).

²¹ Mukhlis Muchad Fuandi.com, Pengertian Pemuda, 2007.hlm.20-21

²² Prof.Dr.Singgih D.Gunasa&Dra.Yulia Singgih D.Gunasa, Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga (PT BPK Gunung Mulia)hlm.109

Menurut Havighurst (1953) dalam Andi Mappiare, tugas-tugas perkembangan fase dewasa awal adalah sebagai berikut.

1. Memilih teman bergaul (sebagai calon suami atau istri)
2. Belajar hidup bersama dengan suami istri
3. Mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga
4. Belajar mengasuh anak-anak
5. Mengelola rumah
6. Mulai bekerja dalam suatu jabatan
7. Mulai bertanggung jawab sebagai warga negara secara layak
8. Memperoleh kelompok sosial yang seirama dengan nilai-nilai pahamnya.²³

Dibelakang semuanya ada keinginan supaya gereja menjadi lembaga yang khas, yang betul-betul mencerminkan kasih dan kesucian Tuhan. Seperti pemuda-pemuda itu, Allah juga tidak puas dengan gereja yang kurang memperhatikan panggilanNya.²⁴

Seperti disabdakan bahwa “Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang”(Mat 5:13). Kepada Jemaat di Laodikia Ia berkata, ”Aku tahu pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas! Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas. Aku akan memuntahkan engkau dari mulutKu”(Why 3:15-16). Karena itu pemuda-pemuda perlu mempertahankan cita-citanya yang tinggi tentang pekerjaan gereja.

²³ Drs.Tohirin, Ms.M.Pd,Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *berbasis integrasi dan kompetensi*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008),hlm.43

²⁴ Malcolm Brownlee, HAI PEMUDA PILIHLAH!,Menghadapi masalah-masalah etika pemuda (Jakarta:Gunung Mulia,2011)hlm.73

b. Peranan Gereja Dalam Membangun Kaum Muda

Pembinaan dan pendampingan kaum muda sangatlah penting, mengingat bahwa kaum muda masih membutuhkan akan hal tersebut. Belum banyak kaum muda yang secara mandiri melibatkan diri dan membangun suatu tanggung jawab tertentu, pembinaan dan pendampingan sifatnya membantu, artinya melalui pembinaan dan pendampingan yang berdaya guna diharapkan kaum muda mampu memiliki pribadi yang matang. Tanpa adanya pembinaan kecil yang dilakukan oleh gereja, kemungkinan besar kaum muda sulit untuk menemukan jati diri mereka yang sesungguhnya, yang pada akhirnya akan menjadi landasan bagi dirinya untuk membangun masa depan gereja.

Konseling adalah salah satu jenis yang dipakai dalam membangun hubungan pemuda dan pembinanya semakin harmonis. Dengan konseling seseorang dapat mengetahui mengapa perilaku pemuda tidak dapat dikontrol. Konseling adalah tempat dimana seseorang bisa menyampaikan apa yang ia alami selama ini. Terciptanya kepercayaan antara konseli dan konselor. Konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu, yaitu konselor yang berusaha menolong atau membimbing dan konseli yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya.²⁵

Pengembangan/konseling pastoral adalah dimana pendeta atau anggota jemaat secara bersama-sama dalam persekutuan gerejawi berusaha menemukan suatu jalan keluar, kekuatan ini akan semakin nampak dalam komunikasi timbale balik antara konselor dan

²⁵ Gary R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1990). hal 3

konseli. Persekutuan dalam konseling dapat memenangkan kita dari perasaan asing terhadap diri kita sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap Allah oleh sebab dosa.²⁶

a. Melalui Pendampingan Pastoral Yang Dilakukan Terhadap Kaum Muda

Dalam upaya mewujudkan pendampingan pastoral yang dilakukan terhadap kaum muda dalam mengarahkan kaum muda dalam memahami hidup, petama-tama haruslah mengenal dan mengetahui latar belakang tujuan mendampingi pastoral yang dilakukan terhadap kaum muda secara sederhana salah satu tujuan mendampingi pastoral kaum muda ialah mencakup segala daya, budi, kehendak perilaku dan seluruh hidup kaum muda, melalui aktifitas pendampingan pastoral terhadap kaum muda kita berusaha diarahkan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi oleh kaum muda dalam menjawab tantangan hidup serta mengarahkan mereka kepada situasi yang dapat menjamin kehidupan kaum muda di tengah perkembangan jaman yang terus berkembang. Oleh karena itu dalam pendampingan terhadap kaum muda ada tiga hal yang perlu diperhatikan antara lain. Pertama “aktivitas pendampingan terhadap kaum muda bukan hanya sekedar menciptakan kaum muda yang mampu berinteraksi dengan orang lain tetapi yang paling terpenting ialah kaum muda mampu mengetahui serta sadar akan latar belakang pengetahuannya sendiri, karena hanya dengan cara demikian kaum muda akhirnya mampu secara signifikan memahami segala sesuatu yang berkaitan terhadap aktifitas. Kedua “pendampingan bukan hanya sekedar memuaskan keingintahuan, tetapi lebih pada pengembangan daya pikir, daya kreatif kaum muda itu sendiri”. Ketiga “pendampingan bukan hanya sekedar sebagai suatu media untuk membantu kaum muda dalam hal mengenal dan

²⁶ Pdt.Dr.E.P.Gintings,Konseling Pastoral pengembangan kontekstual (Bina Media Informasi).hlm.66

memahami, tetapi bagaimana kaum muda itu sendiri sebagai harapan gereja dan masyarakat menjadi orang yang mampu berperan dalam mengarahkan kaum muda”.

Disimpulkan secara ringkas dalam “**Kajian Teori**” ini bahwa Gereja menunjuk pada semua orang yang menjadi milik Tuhan, yaitu mereka yang telah dibeli oleh darah Kristus ada berbagai macam gambaran dan ekspresi yang digunakan untuk menjelaskan gereja, gereja antara lain disebut tubuh Kristus, keluarga Allah, umat Allah, orang pilihan. Gereja dilihat sebagai kumpulan atau jemaat pilihan, yaitu mereka yang dipanggil oleh Allah keluar dari dunia, pergi dari dosa dan masuk kedalam wilayah anugerahnya. Merupakan tugas dan kehormatan bagi setiap orang Kristen untuk di persatukan dalam gereja Kristus hal ini merupakan tanggung jawab kita yang penting untuk tidak mengabaikan persekutuan dengan saudara-saudara seiman kita di dalam ibadah bersama-sama dan juga untuk berada dibawah pengembalaan gereja serta secara aktif terjun sebagai saksi di dalam misi gereja. Gereja terdiri dari anggota-anggota yang hidup gereja disebut sebagai tubuh Kristus sebagaimana halnya dengan tubuh manusia yang di susun untuk berfungsi didalam kesatuan dengan bekerja sama dan saling bergantung diantara anggota yang satu dengan yang lain, demikian pula halnya dengan gereja sebagai tubuh yang memperhatikan kesatuan dan keragaman, meskipun di kepalai oleh satu kepala yaitu Kristus, tubuh memiliki banyak anggota setiap anggota di karuniakan dan di percayakan oleh Allah untuk memberikan sumbangsih pada pekerjaan dari seluruh tubuh.

Ibadah mengajak kita ke dalam kehadiran dari Allah yang hidup dan menuntut perhatian, penerimaan, dan tanggapan dari keseluruhan diri kita. Ia mengajak kita untuk memisahkan diri dari focus sempit dari kehidupan sehari-hari dan melihat di balik permukaan ke dalam sumber kehidupan. Kita dapat kemudian melibatkan diri kembali

pada berbagai kenyataan dunia dari sudut pandang yang lebih dalam dan lebih jelas. Oleh karena itu Gereja bukan saja berupa gedung tetapi Gereja sangat berperan penting sehingga para kaum muda ini dalam hal ini pemuda Betfage tidak tertidur tetapi bangkit dari tidur mereka untuk membuka mata mereka agar lebih lagi giat beribadah karena persekutuan itu sangat-sangatlah penting bagi jiwa Rohani kita juga, sehingga pemuda juga dapat ikut mengambil bagian dalam Gereja jika ada kegiatan-kegiatan Rohani pemuda bisa berperan aktif.

B. Kajian PAK

PAK Kepada Kaum Pemuda

Kaum pemuda merupakan suatu masalah yang sukar dan penting bagi Gereja Kristen dewasa ini. kaum pemuda di Indonesia tentu saja menyerupai pemuda di seluruh dunia di mana-mana kaum pemuda bergerak dan bertindak mereka suka berbaris dan beraksi mereka menggemari perarakan dan upacara mereka ingin berorganisasi serta mengikuti pemimpin-pemimpin yang dikagumi. Kaum pemuda bersifat dinamis, dan mau berjuang untuk mewujudkan cita-citanya mereka hendak membarui masyarakat dan ingin memberantas segala sesuatu yang jelek yang jahat yang merintangi perkembangan dunia ini ke arah keadilan dan kemakmuran mereka kurang puas dengan keadaan masyarakat yang ditinggalkan kepada mereka oleh generasi tua mereka mengeritik segala yang kolot besar semangat mereka untuk menerjunkan diri kedalam gerakan-gerakan baru sebab mereka belum berpengalaman idealism mereka tak ada batasnya tidak mengherankan bahwa

pemimpin-pemimpin pelbagai gerakan politik atau sosial selalu mengerahkan kaum pemuda untuk turut berjuang bagi cita-cita dan program mereka.²⁷

Telah kita lihat bahwa anak-anak muda sering dipengaruhi oleh suasana orang-orang tua di sekelilingnya; jiwanya di rugukan karena kesibukan dan kecemasan yang menyelubungi orang tuannya itu tetapi kaum pemuda bukan saja terpengaruh oleh suasana rumah tangga; mereka juga sangat dipengaruhi oleh zaman dan masyarakat umum tempat mereka hidup dan bertumbuh. Seorang anak belum begitu mengindahkan masa depannya tetapi orang muda menaruh minat besar terhadapnya mereka selalu bertanya tentangnya mereka sudah sadar dan bangkit berdiri dan mau maju kemuka dengan penuh harapan akan hari depan.

Oleh sebab itu para pemimpin negara dan masyarakat memiliki tanggung jawab yang berat terhadap para pemuda mereka sibuk mencurahkan pikiran dan tenaga mereka kepada soal pendidikan dan bimbingan kaum pemuda di mana-mana sistem persekolahan dikembangkan dan diperbaiki, agar angkatan muda itu dapat disiapkan dengan sebaik mungkin bagi tugas mereka nanti banyak sekali organisasi umum dan partikelir yang hendak menampung dan mendidik pemuda-pemudi itu masing-masing menurut asas-asas dan maksud-maksudnya sendiri. Maka dengan sendirinya sekarang kita tiba pada soal yang hangat apakah gereja kitapun telah cukup insaf akan pentingnya golongan pemuda pada tiap-tiap generasi gereja diperbarui pula oleh angkatan mudanya yang sekarang masih merupakan kaum muda teruna dan gadis di dalam jemaat kita nanti akan menjadi golongan dewasa yang bertanggungjawab dan

²⁷ Dr.I.H.Enklaar&Dr.E.G.Homrighausen, PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (Jakarta:Gunung Mulia,2011),hlm.138

yang memimpin Gereja sangat membutuhkan bakat, karunia tenaga dan semangat kaum pemuda itu.

Jangan hendaknya gereja mengabaikan tugasnya terhadap golongan ini melainkan sebaliknya hendaknya gereja banyak-banyak mencurahkan perhatian dan pekerjaan kepada orang muda supaya jangan sebentar mereka membelakangi gereja baiklah kita sadar bahwa kebanyakan anggota gereja yang telah menjauhkan diri dari hidup jemaat mulai merenggangkan pertaliannya dengan gereja justru pada umur muda teruna itu banyak orang Kristen yang namanya masih terdapat dalam daftar anggota jemaat sudah lama menjadi suam dan melalaikan kebaktian umum dan pribadi oleh karena mereka tidak menerima apa-apa dari gereja ketika mereka berdiri pada ambang pintu umur dewasa atau oleh sebab gereja belum mencari jalan dan metode baru untuk menyampaikan beritanya kepada kaum pemuda dengan cara yang sungguh-sungguh menarik hati mereka dan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebab itu perlulah kita mempelajari kembali sifat dan keadaan kaum pemuda itu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian proposal antara lain:

1. Mengetahui secara langsung tentang Peranan Gereja dalam meningkatkan semangat beribadah di jemaat Betfage Kabare Distrik Waigeo Utara Kabupaten Raja Ampat.
2. Menemukan jalan keluar bagi setiap kaum muda untuk menyadari akan perlunya beribadah.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di dalam Jemaat GKI Betfage Kabare, kepada Kaum Muda jemaat Betfage Kabare.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan oleh penulis dalam pengambilan data adalah selama 3 (Tiga) bulan.

C. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan penulis adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial setiap variabel ditentukan diukur dengan menggunakan symbol-symbol berbeda teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter. Tujuan utama dari metode ini adalah menjelaskan suatu

masalah tetapi menghasilkan generalisasi, ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang berlaku pada suatu populasi tertentu.²⁸

D. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi penelitian, yang terdiri atas subjek atau obyek amatan dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pengambilan kesimpulan.²⁹

Dalam penelitian ini penulis mengambil unsur pemuda Jemaat Betfage Kabare sebagai populasi penelitian, yang berjumlah pemuda-pemudi secara keseluruhan : 100 jiwa.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan angket (kusioner) sebanyak 50 responden. Jumlah angket yang diedarkan sebanyak 50 responden dan yang dikembalikan 50 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan penulis untuk pengumpulan data sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang di pakai peneliti yaitu.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengamati masalah-masalah atau fenomena yang terjadi dilapangan atau lingkungan penelitian sehingga menjadi sumber data peneliti untuk melakukan penelitian.

²⁸ Drs.Sumanto.M.A, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.(Yogyakarta: Andi Offset).1995

²⁹ Prof.Dr Sasmoko, Metode Penelitian.(Haverst Intenational Theological Seminary), septembr 2008,Hlm 63

b. Angket (kusioner)

Angket (kusioner) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara tertulis.

c. Kepustakaan

Kepustakaan adalah cara dengan mengumpulkan berbagai sumber untuk menjadi referensi untuk penelitian yang diteliti dan sebagai acuan dalam analisa system pengajian yang dilakukan oleh peneliti. Misalnya berupa buku, artikel dan sumber-sumber lainnya.

F. Instrumen Judul

Judul yang penulis ambil ini karena penulis melihat dilapangan bahwa kaum muda Jemaat Betfage Kabare mewujudkan kurangnya semangat beribadah, sehingga penulis melakukan penelitian terhadap kaum muda di Jemaat Betfage Kabare

1. Jenis data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif, karena penulis menggunakan perhitungan angka dan menggunakan uraian secara teori untuk menjelaskan masalah yang terjadi pada suatu populasi dimana penulis melakukan penelitian.

2. Sumber data

Sumber data yang penulis dapat yaitu dari pemuda/i yang memang terlibat aktif dalam unsur pemuda/i, dengan memberikan pertanyaan kepada

Kordinator PAM, badan pengurus PAM, dan anggota PAM. Dengan jumlah soal sebanyak 20 soal.

G. Analisis Data

Setelah penulis melakukan penelitian, untuk analisis data yang diperoleh dari pembagian angket oleh peneliti kepada tiap responden kemudian dikumpul kembali, kemudian selanjutnya data dikelola kembali dengan memisahkan sesuai kelompok untuk menjawab masalah yang diteliti oleh penulis, maka penulis harus menggunakan metode analisis data yaitu analisis kuantitatif, jawaban responden dinilai dan disimpulkan dengan menggunakan skala likert. Sehingga penulis mendapatkan hasil yang kemudian penulis memberikan kesimpulan atas apa yang telah penulis teliti melalui angket/kusioner bagikan tiap responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang deskripsi data dan pembahasannya.

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum jemaat

a. Sejarah Gereja Betfage Kabare

Jemaat GKI Betfage Kabare Klasis Raja Ampat Utara terhitung termasuk didalam : 1200 jemaat yang berada di GKI di Tanah Papua. Jemaat ini berada dibawah pembinaan Klasis raja Ampat Utara. Jemaat ini mula-mula belum membentuk suatu Jemaat sendiri berhubung terjadinya perang dunia kedua antara sekutu dengan Jepang. Akibat dari perang tersebut membuat masyarakat tidak menetap dan berpindah-pindah, ada yang berpindah tempat tinggal di hutan dan dusun sehingga mereka tidak membentuk kebersamaan dalam Ibadah. Mereka berpikir dengan cara yang bagaimana membangun Kehidupan baru serta mendirikan suatu Jemaat yang baru, dan ketika mereka memahami kondisi seperti ini namun agak sulit untuk di tempuh. Dengan kehidupan masyarakat yang pada waktu itu sebagian adalah Petani dan Nelayan.³⁰

b. Keadaan Geografis Jemaat GKI Betfage Kabare

Secara geografis gereja betfage kabare terletak dipertengahan enam kampung diantaranya kabare, bonsayor, kalisade, darumbab, andey dan

³⁰ M.L Wawancara. Jemaat GKI Betfage Kabare. Waigeo Utara Jauh.

asukweri. Dari enam kampung di distrik waigeo utara ini. namun hanya ada empat kampung yang masuk dalam wilayah pelayanan jemaat GKI betfage kabare yaitu: kampung Kabare, bonsayor, kalisade dan darumbab. Jemaat ini berada di distrik waigeo utara yang berbatasan dengan sebelah:

Daratan Timur : Jemaat Sion Andei dan Jemaat Lahairoi Asukweri.

Kepulauan Utara : Jemaat Bethel Rauki Distrik Supnin.

Kepulauan Barat : Jemaat Kapadiri Distrik Supnin.

Kepulauan Selatan : Jemaat Getsemani Warwanai Distrik Wawarbomi.

Kedudukan dan wilayah pelayanan jemaat betfage kabare terdiri dari daratan kepulauan dan pesisirpantai. Untuk menjangkau pelayanan hanya dengan berjalan kaki. Sedangkan bidang pekerjaan jemaat betfage kabare tidak semuanya sama, ada yang PNS, petani, pemburu hutan dan nelayan. Jemaat betfage kabare dikategorikan sebagai jemaat pinggiran pantai, karena terletak di pesisir pantai pulau waigeo utara jemaat ini kelilingi oleh gunung, hutan yang ditumbuhi dengan pohon kayu olahan yang terdapat jenis burung, babi hutan serta memiliki tanah yang sumbernya di jadikan sebagai lahan pertanian dan juga terdapat laut yang luas dengan jenis ikan, udang, teripang, kerang juga terumbu karang yang sangat bermanfaat bagi warga jemaat atau masyarakat untuk dikelola dengan baik demi kebutuhan hidup.³¹

2. Sejarah terbentuknya Jemaat

a. Periode pekabaran Injil

³¹ R.A. Wawancara Kepala Kampung Darumbab Kabare Waigeo Utara Jauh

Menurut data yang diambil penulis, bahwa orang yang pertama kali yang diutus dari sorong untuk membawa dan membritakan injil di kmpung kabare adalah Bapak Samuel Suplani. Beliau adalah seorang Guru Jemaat yang baru selesai pendidikan pada sekolah Rakyat selama tiga tahun, beliau mulai ditugaskan di Jemaat pada tanggal 23 Maret 1923 oleh karena di panggil oleh Tuhan. Grp S.Suplani mendapat SK dari Bistir/Distrik untuk mengajar pada sekolah Dasar selama kurang lebih sepuluh tahun, karena waktu itu belum ada guru-guru yang mengajar pada Sekolah Dasar. Kemudian pada tahun 1932 baru beliau kembali pada profesinya seperti semula sebagai Guru Penginjil yang ikut berperan didalam Jemaat. Seiring waktu berjalan dengan berkat dan pertolongan Tuhan datang lagi di tengah-tengah jemaat yaitu Bpk.T.H Parera untuk melayani warga jemaat, tepatnya 17 Mei 1961 beliau melaksanakan pelayanan tetapi juga melakukan perubahan jemaat dengan membangun 4(empat) buah gereja darurat dan 2(dua) buah gereja permanen yang di resmikan pada tanggal 12 Desember 1971. Saat itu ada pelayan yang turut hadir di Jemaat: Bpk. Feliks Mayor, M Rumbewas, A.Burdam, P.Umpes, dan Pdt.E.H Sarwom mereka mulai melaksanakan pelayanannya pada tahun 1974 dan berakhir pada tahun 1976 sampai datangnya pengganti berikutnya. Pdt. G.M. Burdam yang adalah seorang pendeta jemaat yang mendapat SK Sinode untuk ditugaskan sebagai pelayan firman di Jemaat Betfage Kabare pada saat di mutasi Klasis Raja Ampat utara sebagai Sekretaris Klasis dan pada periode 2011-2012 beliau di

percepatan sebagai ketua Klasis Raja Ampat Utara. Inilah masa periode pekabaran Injil di Kampung Kabare.³²

b. Metode Penginjilan

Metode yang di gunakan guru penginjil Samuel suplani pada waktu itu dengan mendatangi rumah-rumah jemaat, karena belum adanya gedung yang di pakai sebagai tempat beribadah. Dengan kondisi inipun suara lonceng yang berkumandang untuk mengumpul jemaat beribadah pun masih menggunakan kulit biyah dengan cara ditiup. Kulit biyah ini biasa disebut KORANO FIAK atau KBUR. Alat tiup inilah yang disamakan dengan lonceng. Inilah metode yang digunakan untuk mengumpulkan jemaat beribadah, dan untuk kelangsungan suatu misi pelayanan dalam pemberitaan Firman Tuhan kepada jemaat atau masyarakat Kabare agar ber-iman kepada Tuhan.³³

c. Masa Berdirinya Jemaat

Selama kurung waktu : 10 tahun terhitung berdirinya gereja ini, gereja lama (17-09-1961) sampai pentabisannya (12-12-1971) sudah tentu warga jemaat melaksanakan peribadaan dan pertemuan didalam jemaat ini. Dengan ketentuan bahwa sejalan kemajuan dan perkembangan tentu umat ini semakin hari semakin banyak, dimana gereja lama tidak lagi menampung jemaat sehingga di bangunlah gereja baru dengan atu asumsi untuk memudahkan pelayanan yang tepatnya tanggal 13 April 1993 diatas lokasi gereja lama yang merupakan tongkat sejarah peletakkan batu pertama berdirinya gedung gereja baru yang permanen. Maka sejarah mencatat bahwa tanggal : 20

³² M.L Wawancara Jemaat GKI Betfage Kabare Waigeo Utara Jauh

³³ M.L Wawancara Jemaat GKI Betfage Kabare Waigeo Utara Jauh

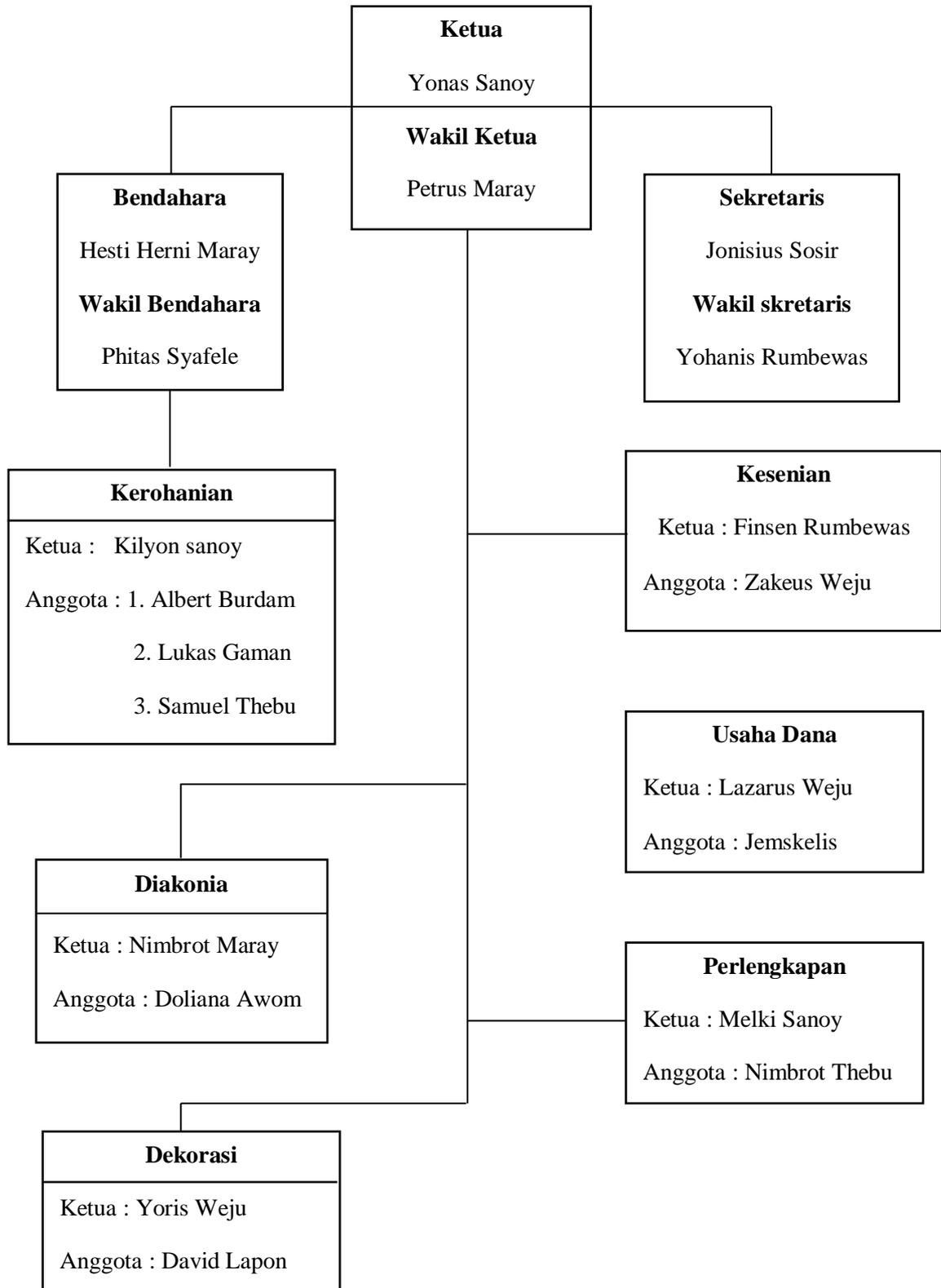
Mei 2005 Gedung Gereja GKI Betfage Kabare yang berdiri megah di kampung Kabare Distrik Waigeo Utara secara resmi ditahbiskan oleh Bapak Pdt. Herman Awom.STh sebagai wakil Ketua Badan Pekerja Am Sinode GKI di Tanah Papua.³⁴

d. Terbentuknya Nama Jemaat/Gereja

Dalam perjalanan menuju syarat sebuah jemaat atau gereja mandiri maka harus melalui badan pekerja klasis raja empat utara untuk mengendaki agar warga Jemaat GKI Betfage Kabare dari wik I-VI menentukan nama gereja untuk mempermudah proses pelayanan tetapi juga administrasi dalam gereja. Maka melalui pelaksanaan harian majelis jemaat melaksanakan rapat untuk menggumuli nama gereja yang sesuai dengan yang dialami oleh jemaat ini. Kurang lebih 1 (satu) bulan dengan mendoakan sehingga mendapatkan sebuah nama BETFAGE. Nama Betfage terletak di lereng sebelah timur di bukit zaitun dan tidak kelihatan dari Yerusalem tempat yang disenangi Yesus dan Murid-muridnya sebagai peristirahatan (Matius 21:1-17). Sehingga nama Betfage di pakai didalam jemaat sebagai nama gereja.

³⁴ M.L Wawancara Jemaat GKI Betfage Kabare Waigeo Utara Jauh

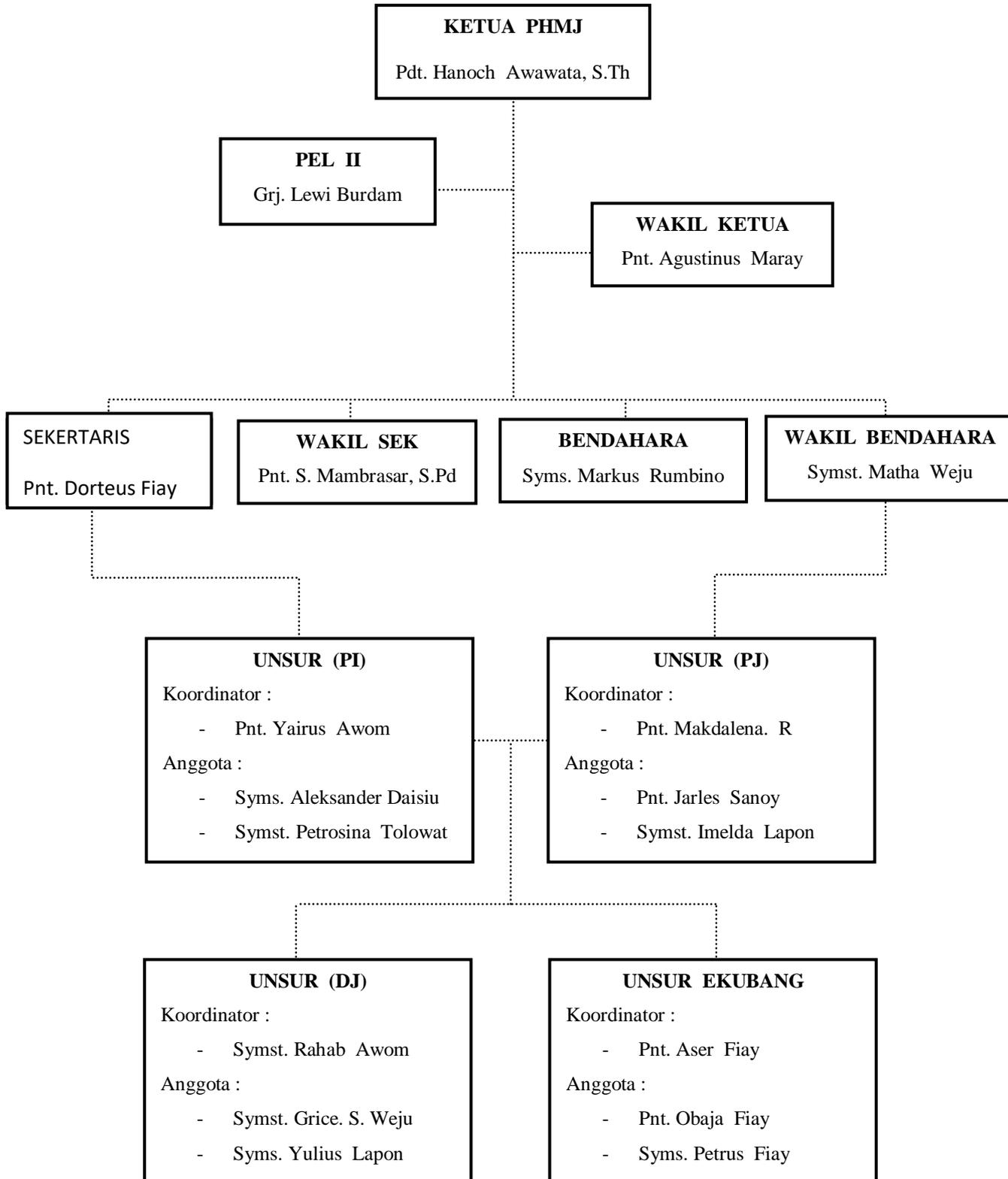
Struktur Organisasi PAM Betfage Kabare



Gambar Sturktur Organisasi PAM Betfage Kabare

STRUKTUR PHMJ JEMAAT BETFAGE KABARE

TAHUN PELAYANAN 2016-2021



Data Statistik Jemaat GKI Betfage Kabare

Tabel 1 : Statistik warga Jemaat 2018

UNSUR-UNSUR									STATUS PELAYANAN					
KK	PK B	PW	PAM		Anak		Remaja		Baptis		Sidih		Nikah	
1	2	3	LK	PR	LK	PR	LK	PR	S	B	S	B	S	B
290	156	258	167	40	184	171	101	85	882	94	593	82	231	59
Jumlah = 621									Jumlah = 541					
Jumlah Jemaat Betfage Kabare = 1162														

Tabel 2 : Statistik Bidang Pendidikan Jemaat 2018

PENDIDIKAN						
TK	SD	SMP	SMA	D3/D2/D1	S1	S2
1	2	3	4	5	6	7
41	233	90	73	-	19	1

Tabel 3 : Statistik Bidang Pekerjaan Jemaat 2018

PEKERJAAN					
PNS	TANI	NELAYAN	TNI	POLRI	SWASTA
1	2	3	4	5	6
42	198	11	3	2	16

Pembahasan

Penulis melakukan penelitian di Jemaat GKI Betfage Kabare, dengan cara pengambilan data khusus bagi Pemuda yang berada di Jemaat GKI Betfage Kabare. Penulis mengambil data dengan menjalankan angket/kusioner dikalangan Pemuda Khusus Jemaat Betfage Kabare.

No	Rayon	Jumlah Responden
1	Rayon I	25 Orang
2	Rayon II	25Orang

Tabel 1 Jumlah Responden Tiap Rayon

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang Peranan Gereja Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Pemuda di Jemaat GKI Betfage Kabare.

Dengan demikian memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Apakah anda selalu mengikuti ibadah?
 - a. Selalu mengikuti ibadah
 - b. Sering mengikuti ibadah
 - c. Kurang mengikuti ibadah
 - d. Kadang-kadang mengikuti ibadah
 - e. Sama sekali tidak mengikuti ibadah

Skor Alternatif Jawaban :

Selalu mengikuti ibadah	= SMI	= 5
Sering mengikuti ibadah	= SMI	=4
Kurang mengikuti ibadah	=KMI	=3
Kadang-kadang mengikuti ibadah	=KKMI	=2

Sama sekali tidak mengikuti ibadah =STMI =1

Jumlah Responden 50 orang

16 orang menjawab Selalu mengikuti ibadah

25 orang menjawab Sering mengikuti ibadah

2 orang menjawab Kurang mengikuti ibadah

2 orang menjawab Kadang-kadang mengikuti ibadah

5 orang menjawab Sama sekali tidak mengikuti ibadah

Jumlah Skor

• 16Orang menjawab SMI	16X5	80
• 25Orang menjawab SMI	25X4	100
• 2 Orang menjawab KMI	2X3	6
• 2 Orang menjawab KKMI	2X2	4
• 5 Orang menjawab STMI	5X1	5
JUMLAH		195

Jumlah skor ideal

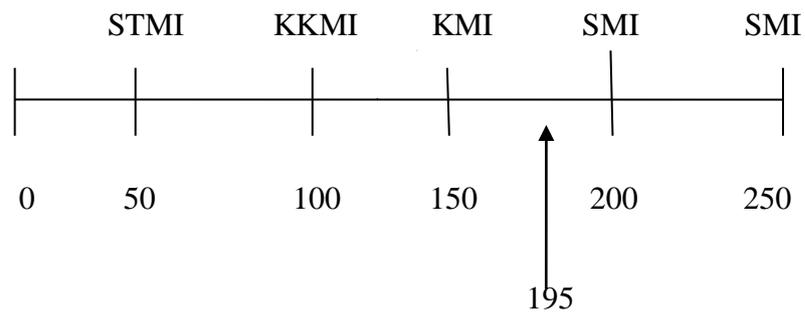
1. Skor tertinggi = $5 \times 50 = 250$

2. Skor terendah = $1 \times 50 = 50$

3. Tingkat persetujuan terhadap Apakah anda selalu mengikuti ibadah?

$$= 195:250=0,78=78\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang

Apakah anda selalu mengikuti ibadah

1. 8% selalu mengikuti ibadah
2. 10% sering mengikuti ibadah
3. 0,6% kurang mengikuti ibadah
4. 0,4% kadang-kadang mengikuti ibadah
5. 0,5% sama sekali tidak mengikuti ibadah

-Dari jawaban yang diperoleh oleh 50 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemuda belum aktif dalam mengikuti ibadah pemuda.

2. Apakah kesetiaan dalam ibadah dan kegiatan unsur pemuda merupakan perbuatan yang baik?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Kadang-kadang baik
 - e. Sama sekali tidak baik

Skor Alternatif Jawaban

Sangat baik = SB =5

Cukup baik = CB =4

Kurang baik = KB =3

Kadang-kadang baik = KKB =2

Sama sekali tidak baik = STB =1

Jumlah Responden 50 orang

35 Orang menjawab selalu sangat baik

8 Orang menjawab cukup baik

2 Orang menjawab kurang baik

5 Orang menjawab kadang-kadang baik

0 Orang menjawab sama sekali tidak baik

Jumlah Skor

• 35 Orang menjawab SB	35X5	175
• 8 Orang menjawab CB	8X4	32
• 2 Orang menjawab KB	2X3	6
• 5 Orang menjawab KKB	5X2	10
• 0 Orang menjawab SSTB	0	0
JUMLAH		223

Jumlah skor ideal

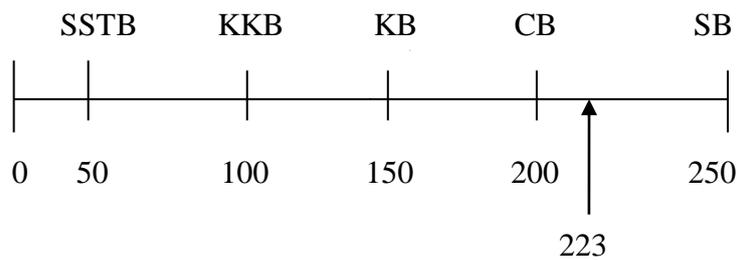
1. Skor tertinggi = $5 \times 50 = 250$

2. Skor terendah = $1 \times 50 = 50$

3. Tingkat persetujuan terhadap apakah kesetiaan dalam ibadah dan kegiatan unsur pemuda merupakan perbuatan yang baik? =

$223:250 = 0,892 = 89,2\%$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang

Apakah kesetiaan dalam ibadah dan kegiatan unsur pemuda merupakan perbuatan yang baik

1. 17,5% sangat baik
2. 3,2% cukup baik
3. 0,6% kurang baik
4. 1% kadang-kadang baik
5. 0% sama sekali tidak baik

-Dari jawaban yang diberikan 50 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemuda paham tentang kesetiaan dalam ibadah dan kegiatan unsur pemuda merupakan perbuatan yang baik.

3. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan-kegiatan unsur pemuda?
 - a. Selalu mengikuti kegiatan
 - b. Sering mengikuti kegiatan
 - c. Kurang mengikuti kegiatan
 - d. Kadang-kadang mengikuti kegiatan
 - e. Sama sekali tidak mengikuti kegiatan

Skor Alternatif Jawaban

Selalu mengikuti kegiatan = SMK =5

Sering mengikuti kegiatan = SMK =4

Kurang mengikuti kegiatan = KMK =3

Kadang-kadang mengikuti kegiatan = KKMK =2

Sama sekali tidak mengikuti kegiatan = STMK =1

Jumlah Responden 50 orang

9 orang menjawab selalu mengikuti kegiatan

31 orang menjawab sering mengikuti kegiatan

3 orang menjawab kurang mengikuti kegiatan

2 orang menjawab kadang-kadang mengikuti kegiatan

5 orang menjawab sama sekali tidak mengikuti kegiatan

Jumlah Skor

• 9 orang menjawab SMK	9X5	45
• 31 orang menjawab SMK	31X4	124
• 3 orang menjawab KMK	3X3	9
• 2 orang menjawab KKMK	2X2	4
• 5 orang menjawab STMK	5X1	5
JUMLAH		187

Jumlah skor ideal

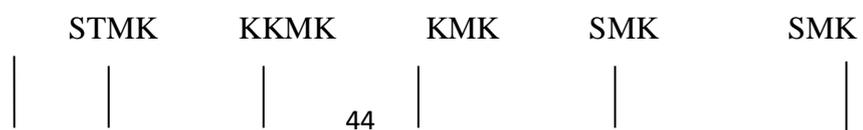
1. Skor tertinggi = $5 \times 50 = 250$

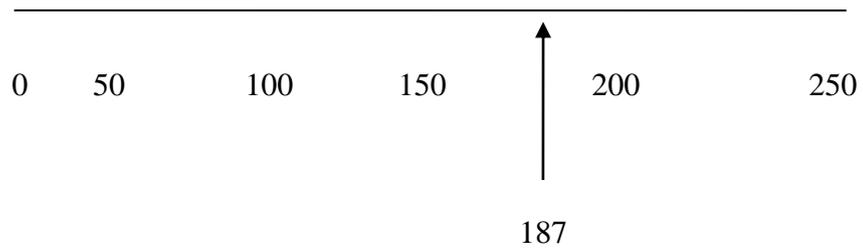
2. Skor terendah = $1 \times 50 = 50$

3. Tingkat persetujuan terhadap apakah anda selalu mengikuti

kegiatan-kegiatan unsur pemuda? = $187 : 250 = 0,748 = 74,8\%$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :





bila berdasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang apakah anda selalu mengikuti kegiatan-kegiatan unsur pemuda

1. 15,5% selalu mengikuti
2. 3,6% cukup mengikuti
3. 0,9% kurang mengikuti
4. 0,4% kadang-kadang mengikuti
5. 0,5% sama sekali tidak mengikuti

-Dari jawaban yang diperoleh oleh 50 responden, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemuda belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan usur pemuda.

4. Apakah anda selalu utamakan perilaku yang baik dalam persekutuan pemuda?
 - a. Sangat mengutamakan perilaku baik
 - b. Sering mengutamakan perilaku baik
 - c. Kurang mengutamakan perilaku baik
 - d. Kadang-kadang mengutamakan perilaku baik
 - e. Sama sekali tidak mengutamakan perilaku baik

Skor Alternatif Jawaban

Sangat mengutamakan perilaku baik = SMPB =5

Sering mengutamakan perilaku baik = SMPB =4

Kurang mengutamakan perilaku baik = KMPB =3

Kadang-kadang mengutamakan perilaku baik =KKMPB =2

Sama sekali tidak mengutamakan perilaku baik = STMPB =1

Jumlah Responden 50 orang

36 orang menjawab sangat mengutamakan perilaku baik

5 orang menjawab cukup mengutamakan perilaku baik

4 orang menjawab kurang mengutamakan perilaku baik

5 orang menjawab kadang-kadang mengutamakan perilaku baik

0 orang menjawab sama sekali tidak mengutamakan perilaku baik

Jumlah Skor

• 36 orang menjawab SMPB	36X5	180
• 5 orang menjawab CMPB	5X4	20
• 4 orang menjawab KMPB	4X3	12
• 5 orang menjawab KKMPB	5X2	10
• 0 orang menjawab STMPB	0	0
JUMLAH		222

Jumlah Skor Ideal

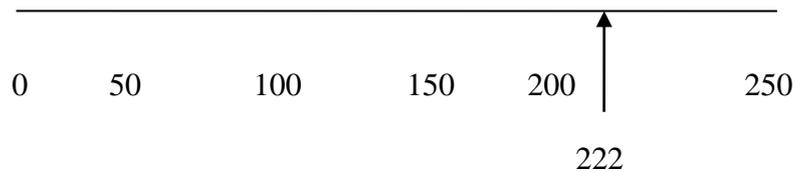
1. Skor tertinggi =5X50=250

2. Skor terendah =1X50=50

3. Tingkat persetujuan terhadap apakah anda selalu utamakan perilaku yang baik dalam persekutuan pemuda?=222:250=0,888=888%

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

STMPB	KKMP	KMPB	CMPB	SMPB
		46		



bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang apakah anda selalu utamakan perilaku yang baik dalam persekutuan pemuda

1. 18% sangat mengutamakan
2. 2% cukup mengutamakan
3. 1,2% kurang mengutamakan
4. 1% kadang-kadang mengutamakan
5. 0% sama sekali tidak mengutamakan

-Dari jawaban yang diperoleh 50 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemuda memahami tentang perilaku yang baik sehingga dapat diterapkan dalam persekutuan

5. Apakah Gereja selalu berperan untuk meningkatkan jumlah jiwa-jiwa dalam ibadah?
 - a. Sangat berperang
 - b. Sering berperang
 - c. Kurang berperang
 - d. Kadang-kadang berperang
 - e. Sama sekali tidak berperang

Skor Alternatif Jawaban

Sangat berperang =SB = 5

Sering berperang =SB = 4

Kurang berperang =KB = 3

Kadang-kadang berperang =KKB = 2

Sama sekali tidak berperang =STB = 1

Jumlah Responden 50 orang

4 orang menjawab sangat berperang

39 orang menjawab sering berperang

3 orang menjawab kurang berperang

3 orang menjawab kadang-kadang berperang

1 orang menjawab sama sekali tidak berperang

Jumlah Skor

• 4 orang menjawab SB	4x5	20
• 39 orang menjawab SB	39x4	156
• 3 orang menjawab KB	3x3	9
• 3 orang menjawab KKB	3x2 2x1	6 2
• 1 orang menjawab SSTB		
JUMLAH		193

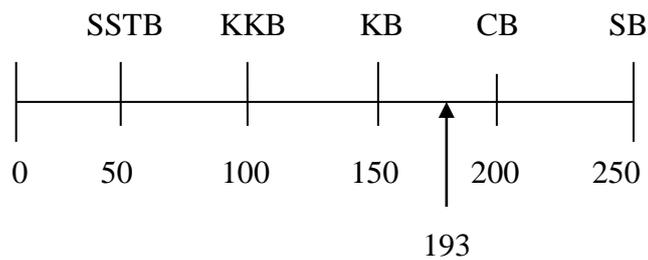
Jumlah Skor Ideal

1. Skor tertinggi = $5 \times 50 = 250$

2. Skor terendah = $1 \times 50 = 50$

3. Tingkat persetujuan terhadap apakah Gereja selalu berperang untuk meningkatkan jumlah jiwa-jiwa dalam ibadah? = $193:250 = 0,772\%$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui tanggapan tentang apakah Gereja selalu berperan untuk meningkatkan jumlah jiwa-jiwa dalam ibadah

1. 19,5% sangat berperan
2. 1,2% cukup berperan
3. 0,9% kurang berperan
4. 0,6% kadang-kadang berperan
5. 0,2% sama sekali tidak berperan

-Dari jawaban yang diperoleh 50 responden, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini gereja belum benar-benar berperan baik.

6. Apakah gereja selalu mendukung kegiatan rohani pemuda?
 - a. Sangat mendukung kegiatan
 - b. Sering mendukung kegiatan
 - c. Kurang mendukung kegiatan
 - d. Kadang-kadang mendukung kegiatan
 - e. Sama sekali tidak mendukung kegiatan

Skor Alternatif Jawaban

Sangat mendukung kegiatan = 5 = SMK

Sering mendukung kegiatan = 4 = SMK

Kurang mendukung kegiatan = 3 = KMK

Kadang-kadang mendukung kegiatan = 2 = KKMK

Sama sekali tidak mendukung kegiatan = 1 = STMK

Jumlah Responden 50 orang

39 orang menjawab sangat mendukung kegiatan

6 orang menjawab cukup mendukung kegiatan

2 orang menjawab kurang mendukung kegiatan

3 orang menjawab kadang-kadang mendukung kegiatan

0 orang menjawab sama sekali tidak mendukung kegiatan

Jumlah Skor

• 39 orang menjawab SMK	39X5	195
• 6 orang menjawab CMK	6X4	24
• 2 orang menjawab KMK	2X3	6
• 3 orang menjawab KKMK	3X2	6
• 0 orang menjawab STMK	0	0
JUMLAH		231

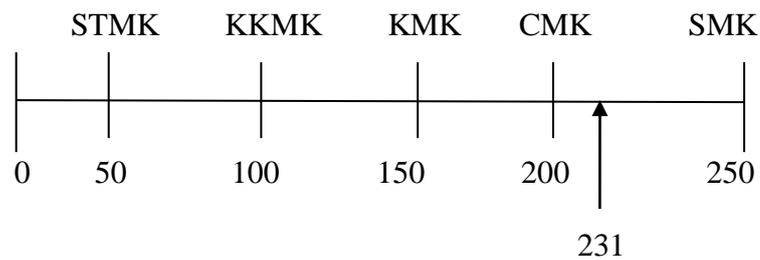
Jumlah Skor Ideal

1. Skor tertinggi = $5 \times 50 = 250$

2. Skor terendah = $1 \times 50 = 50$

3. Tingkat persetujuan terhadap apakah Gereja selalu mendukung kegiatan rohani pemuda? = $231 : 250 = 0,924 = 924\%$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang apakah Gereja selalu mendukung kegiatan rohani pemuda

1. 19,5% sangat mendukung
2. 2,4% cukup mendukung
3. 0,6% kurang mendukung
4. 0,6% kadang-kadang mendukung
5. 0% sama sekali tidak mendukung

-Dari jawaban yang diperoleh oleh 50 responden, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini gereja selalu mendukung kegiatan rohani pemuda.

7. Apakah Gereja selalu melakukan bimbingan konseling bagi pemuda/i yang bermasalah?
 - a. Selalu melakukan konseling
 - b. Sering melakukan konseling
 - c. Kurang melakukan konseling
 - d. Kadang-kadang melakukan konseling
 - e. Sama sekali tidak melakukan konseling

Skor Alternatif Jawaban

Selalu melakukan konseling = SMK = 5

Sering melakukan konseling = SMK = 4

Kurang melakukan konseling = KMK = 3

Kadang-kadang melakukan konseling = KKMK = 2

Sama sekali tidak melakukan konseling = STMK = 1

Jumlah Responden 50 orang

14 orang menjawab selalu melakukan konseling

10 orang menjawab cukup melakukan konseling

7 orang menjawab kurang melakukan konseling

19 orang menjawab kadang-kadang melakukan konseling

0 orang menjawab sama sekali tidak melakukan konseling

Jumlah Skor

• 14 orang menjawab SMK	14X5	70
• 10 orang menjawab KMK	10X4	40
• 7 orang menjawab KKMK	7X3	21
• 19 orang menjawab STMK	19X2	38
• 0 orang menjawab STMK	0	0
JUMLAH		169

Jumlah Skor Ideal

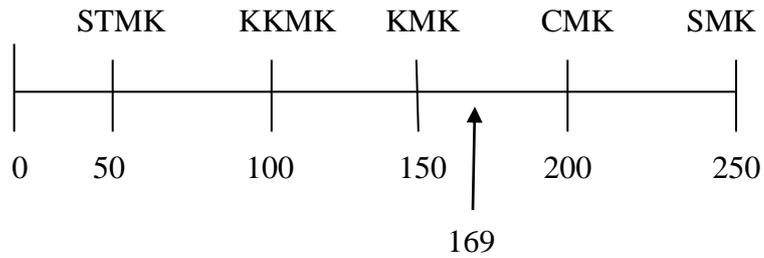
1. Skor tertinggi = $5 \times 50 = 250$

2. Skor terendah = $1 \times 50 = 50$

3. Tingkat persetujuan terhadap apakah Gereja selalu melakukan bimbingan konseling bagi pemuda/i yang bermasalah?

$$= 169 : 250 = 0,676 = 67,6\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang apakah Gereja selalu melakukan bimbingan konseling bagi pemuda/i yang bermasalah

1. 9,5% selalu melakukan
2. 4% cukup melakukan
3. 2,1% kurang melakukan
4. 2,8% kadang-kadang melakukan
5. 0% sama sekali tidak melakukan

-Dari jawaban yang diperoleh 50 responden, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini gereja belum berperan atau belum sepenuhnya melakukan bimbingan konseling terhadap pemuda/i yang bermasalah.

8. Apakah Gereja selalu berperan untuk memberikan pandangan tentang makna ibadah bagi pemuda/i?
 - a. Sangat berperan
 - b. Sering berperang
 - c. Kurang berperang
 - d. Kadang-kadang berperan
 - e. Sama sekali tidak berperan

Skor Alternatif Jawaban

Sangat berperan = SB = 5

Sering berperang = SB =4

Kurang berperang = KB =3

Kadang-kadang berperan = KKB = 2

Sama sekali tidak berperan = STB =1

Jumlah Responden 50 orang

36 orang menjawab sangat berperan

8 orang menjawab sering berperan

2 orang menjawab kurang berperan

4 orang menjawab kadang-kadang berperan

0 orang menjawab sama sekali tidak berperan

Jumlah Skor

• 36 orang menjawab SB	36X5	180
• 8 orang menjawab SB	8X4	32
• 2 orang menjawab KB	2X3	6
• 4 orang menjawab KKB	4X2	8
• 0 orang menjawab STB	0	0
JUMLAH		226

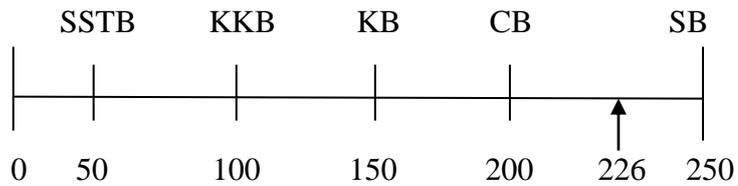
Jumlah Skor Ideal

1. Skor tertinggi =5X50=250

2. Skor terendah =1X50=50

3. Tingkat persetujuan terhadap apakah Gereja selalu berperan untuk memberikan pandangan tentang makna ibadah bagi pemuda/i?
 $=226:250=0,904=904\%$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang apakah Gereja selalu berperan untuk memberikan pandangan tentang makna ibadah bagi pemuda/i

1. 18% sangat berperan
2. 3,2% sering berperan
3. 0,6% kurang berperan
4. 0,8% kadang-kadang berperan
5. 0% sama sekali tidak berperan

-Dari jawaban yang diperoleh 50 responden, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini gereja turut berperan memberikan pandangan tentang makna ibadah bagi pemuda/i.

9. Apakah Gereja sudah memberikan pembinaan kepada pemuda/i tentang etika pergaulan pemuda/i Kristen?
 - a. Selalu memberikan pembinaan
 - b. Sering memberikan pembinaan
 - c. Kurang memberikan pembinaan
 - d. Kadang-kadang memberikan pembinaan
 - e. Sama sekali tidak memberikan pembinaan

Skor Alternatif Jawaban

Selalu memberikan pembinaan = SMP = 5

Sering memberikan pembinaan = SMP = 4

Kurang memberikan pembinaan = KMP = 3

Kadang-kadang memberikan pembinaan = KKMP = 2

Sama sekali tidak memberikan pembinaan = STMP = 1

Jumlah Responden 50 orang

36 orang menjawab selalu memberikan pembinaan

10 orang menjawab sering memberikan pembinaan

0 orang menjawab kurang memberikan pembinaan

4 orang menjawab kadang-kadang memberikan pembinaan

0 orang menjawab sama sekali tidak memberikan pembinaan

Jumlah Skor

• 36 orang menjawab SM	36x5	180
• 10 orang menjawab CM	10x4	40
• 0 orang menjawab KM	0	0
• 4 orang menjawab KKM	4x2	8
• 0 orang menjawab SSTM	0	0
JUMLAH		228

Jumlah Skor Ideal

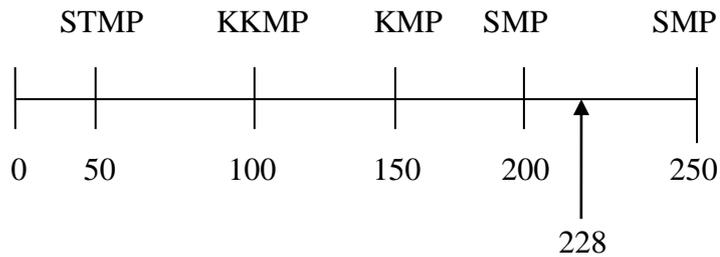
1. Skor tertinggi = $5 \times 50 = 250$

2. Skor terendah = $1 \times 50 = 50$

3. Tingkat persetujuan terhadap apakah Gereja sudah memberikan pembinaan kepada pemuda/i tentang etika pergaulan pemuda/i

Kristen? = $228 : 250 = 0,912 = 91,2\%$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang apakah Gereja sudah memberikan pembinaan kepada pemuda/i tentang etika pergaulan pemuda/i Kristen

1. 18% sangat memberikan
2. 4% cukup memberikan
3. 0% kurang memberikan
4. 0,8% kadang-kadang memberikan
5. 0% sama sekali tidak memberikan

-Dari jawaban yang diperoleh 50 responden, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini gereja sudah berperan atau sudah memberikan pembinaan tentang etika pergaulan kepada pemuda/i.

10. Apakah Gereja turut terlibat ketika ada pemuda/i Kristen yang tindakannya melanggar etika?

- a. Sangat terlibat
- b. Sering terlibat
- c. Kurang terlibat
- d. Kadang-kadang terlibat
- e. Sama sekali tidak terlibat

Skor Alternatif Jawaban

Sangat terlibat = ST = 5

Sering terlibat = ST = 4

Kurang terlibat = KT = 3

Kadang-kadang terlibat = KKT = 2

Sama sekali tidak terlibat = STT = 1

Jumlah Responden 50 orang

2 orang menjawab sangat terlibat

23 orang menjawab sering terlibat

8 orang menjawab kurang terlibat

5 orang menjawab kadang-kadang terlibat

12 orang menjawab sama sekali tidak terlibat

Jumlah Skor

• 2 orang menjawab ST	2X5	10
• 23 orang menjawab ST	23X4	92
• 8 orang menjawab KT	8X3	24
• 5 orang menjawab KKT	5X2	10
• 12 orang menjawab STT	12X1	12
JUMLAH		148

Jumlah Skor Ideal

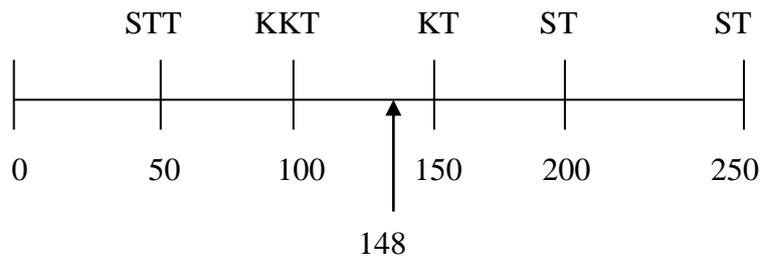
1. Skor tertinggi = $5 \times 50 = 250$

2. Skor terendah = $1 \times 50 = 50$

3. Tingkat persetujuan terhadap apakah Gereja turut terlibat ketika ada pemuda/i Kristen yang tindakannya melanggar

etika? = $148 : 250 = 0,592 = 59,2\%$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang apakah Gereja turut terlibat ketika ada pemuda/i Kristen yang tindakannya melanggar etika

1. 11,5% sangat terlibat
2. 0,8,8% cukup terlibat
3. 2,4% kurang terlibat
4. 1% kadang-kadang terlibat
5. 1,2% sama sekali tidak terlibat

-Dari jawaban yang diperoleh oleh 50 responden, dapat disimpulkan bahwa gereja sering terlibat dalam hal ini belum sepenuhnya gereja itu berperan bagi pemuda yang tindakannya melanggar etika.

11. Apakah Gereja sudah berhasil dalam memberikan pembinaan kepada pemuda/i?

- a. Sangat berhasil memberikan pembinaan
- b. Cukup berhasil memberikan pembinaan
- c. Kurang berhasil memberikan pembinaan
- d. Kadang-kadang berhasil melakukan pembinaan
- e. Sama sekali tidak berhasil melakukan pembinaan

Skor Alternatif Jawaban

Sangat berhasil memberikan pembinaan = SBMP =5

Cukup berhasil memberikan pembinaan = CBMP =4

Kurang berhasil memberikan pembinaan = KBMP =3

Kadang-kadang berhasil melakukan pembinaan = KKBMP =2

Sama sekali tidak berhasil melakukan pembinaan = STBMP =1

Jumlah Responden 50 orang

14 orang menjawab sangat berhasil memberikan pembinaan

23 orang menjawab cukup berhasil memberikan pembinaan

7 orang menjawab kurang berhasil memberikan pembinaan

6 orang menjawab kadang-kadang berhasil memberikan pembinaan

0 orang menjawab sama sekali tidak berhasil memberikan pembinaan

Jumlah Skor

• 14 orang menjawab SBMP	14X5	70
• 23 orang menjawab CBMP	23X4	92
• 7 orang menjawab KBMP	7X3	21
• 6 orang menjawab KKBMP	6X2	12
• 0 orang menjawab STBMP	0	0
JUMLAH		195

Jumlah Skor Ideal

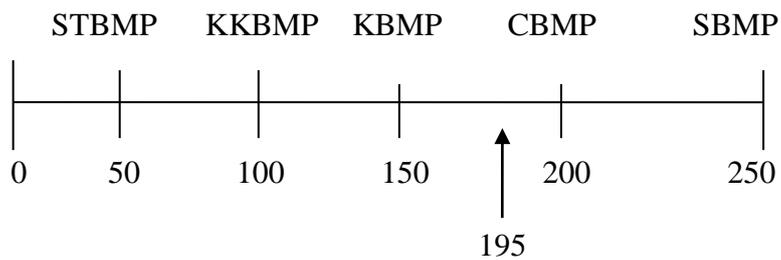
1. Skor tertinggi =5X50=250

2. Skor terendah =1X50=50

3. Tingkat persetujuan terhadap apakah Gereja sudah berhasil

memberikan pembinaan kepada pemuda/i? $=195:250=0,78=78\%$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang apakah Gereja sudah berhasil dalam memberikan pembinaan kepada pemuda/i

1. 11,5% sangat berhasil
2. 5,6% cukup berhasil
3. 2,1% kurang berhasil
4. 1,2% kadang-kadang berhasil
5. 0% sama sekali tidak berhasil

-Dari jawaban yang diperoleh oleh 50 responden, disimpulkan bahwa gereja cukup berhasil memberikan pembinaan dalam hal ini gereja belum sepenuhnya berhasil berperan dalam memberikan pembinaan bagi pemuda/i.

12. Apakah Gereja sudah berperang baik dalam melakukan strategi untuk membentengi pemuda terhadap kurangnya semangat beribadah?

- a. Sangat berperan baik
- b. Cukup berperan baik
- c. Kurang berperan baik
- d. Kadang-kadang berperan baik
- e. Sama sekali tidak berperan baik

Skor Alternatif Jawaban

Sangat berperan baik = SBB = 5
 Cukup berperan baik = CBB = 4
 Kurang berperan baik = KBB = 3
 Kadang-kadang berperan baik = KKBB = 2
 Sama sekali tidak berperan baik = STBB = 1

16orang menjawab sangat berperan baik

25 orang menjawab cukup berperan baik

5 orang menjawab kurang berperan baik

2 orang menjawab kadang-kadang berperan baik

0 orang menjawab sama sekali tidak berperan baik

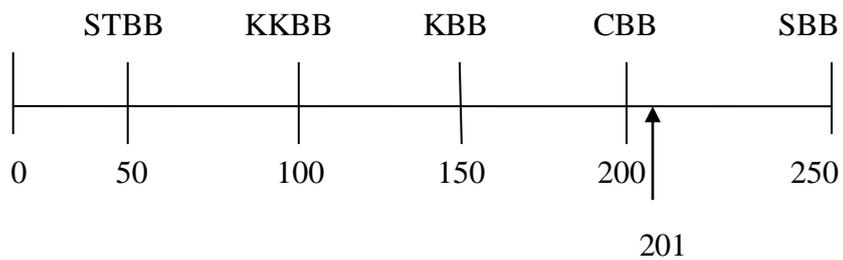
Jumlah Skor

• 16 orang menjawab SSB	16X5	80
• 25 orang menjawab CCB	25X4	100
• 5 orang menjawab KKB	5X3	15
• 2 orang menjawab KKBB	2X2	4
• 2 orang menjawab SSTBB	2X1	2
JUMLAH		201

Jumlah Skor Ideal

1. Skor tertinggi = $5 \times 50 = 250$
2. Skor terendah = $1 \times 50 = 50$
3. Tingkat persetujuan terhadap apakah Gereja sudah berperan baik dalam melakukan strategi untuk membentengi pemuda terhadap kurangnya semangat beribadah? = $201 : 250 = 0,804 = 80,4\%$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang apakah Gereja sudah berperan baik dalam melakukan strategi untuk membentengi pemuda terhadap kurangnya semangat beribadah

1. 12,5% sangat berperan baik
2. 6,4% cukup berperan baik
3. 1,5% kurang berperan baik
4. 0,4% kadang-kadang berperan baik
5. 0,2% sama sekali tidak berperan baik

-Dari jawaban yang diperoleh oleh 50 responden, dapat disimpulkan bahwa gereja cukup berperan, dalam hal ini gereja belum sepenuhnya berperan baik melakukan strategi untuk membentengi pemuda terhadap kurangnya semangat beribadah.

13. Apakah menurut anda keluarga juga mengambil bagian utama dalam pembentukan rohani pemuda selain ibadah?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sering
 - d. Ragu-ragu
 - e. Sama sekali tidak

Skor Alternatif Jawaban

Ya = Y =5

Tidak = T =4

Sering = S = 3

Ragu-ragu = RR =2

Sama sekali tidak = SST =1

Jumlah Responden 50 orang

32 orang menjawab ya

2 orang menjawab tidak

8 orang menjawab sering

5 orang menjawab ragu-ragu

1 orang menjawab sama sekali tidak

Jumlah Skor

• 32 orang menjawab Y	32X5	160
• 2 orang menjawab T	2X4	8
• 8 orang menjawab S	8X3	24
• 5 orang menjawab RR	5X2	10
• 3 orang menjawab SST	3X1	3
JUMLAH		205

Jumlah Skor Ideal

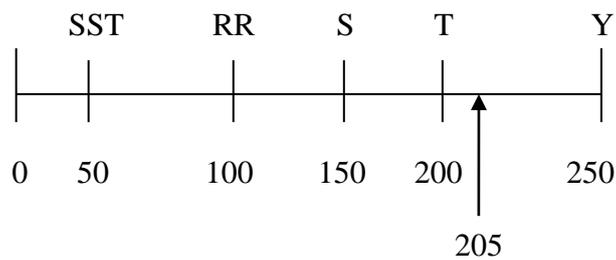
1. Skor tertinggi =5X50=250

2. Skor terendah =1X50=50

3. Tingkat persetujuan terhadap apakah menurut anda keluarga juga mengambil bagian utama dalam pembentukan rohani pemuda selain

ibadah?=205:250=0,82=82%

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang apakah menurut anda keluarga juga mengambil bagian utama dalam pembentukan rohani pemuda selain ibadah

1. 16% ya
2. 0,8% tidak
3. 2,4% sering
4. 1% ragu-ragu
5. 0% sama sekali tidak

-Dari jawaban yang diperoleh 50 responden, dapat disimpulkan bahwa pemuda dalam hal ini sangat memahami tentang pentingnya keluarga dalam mengambil bagian untuk pembentukan rohani pemuda selain ibadah.

14. Apakah menurut anda peranan Gereja sangatlah penting bagi jiwa-jiwa pemuda/i?

- a. Sangat penting
- b. Cukup penting
- c. Kurang penting
- d. Kadang-kadang penting
- e. Sama sekali tidak penting

Skor Alternatif Jawaban

Sangat penting = SP =5

Cukup penting = CP =4

Kurang penting = KP =3

Kadang-kadang penting = KKP =2

Sama sekali tidak penting = STP =1

Jumlah Responden 50 orang

37 orang menjawab sangat penting

10 orang menjawab cukup penting

0 orang menjawab kurang penting

3 orang menjawab kadang-kadang penting

0 orang menjawab sama sekali tidak penting

Jumlah Skor

• 37 orang menjawab SP	37X5	185
• 10 orang menjawab CP	10X4	40
• 0 orang menjawab KP	0	0
• 3 orang menjawab KKP	3X2	6
• 0 orang menjawab SSTP	0	0
JUMLAH		231

Jumlah Skor Ideal

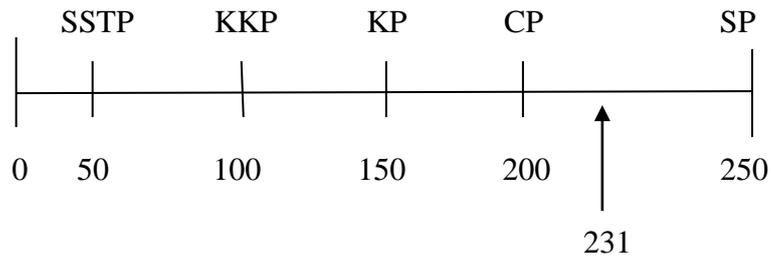
1. Skor tertinggi =5X50=250

2. Skor terendah =1X50=50

3. Tingkat persetujuan terhadap apakah menurut anda peranan Gereja

sangatlah bagi jiwa-jiwa pemuda/i? $=231:250=0,924=924\%$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



bila didasarkan kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang apakah menurut anda peranan Gereja sangatlah penting bagi jiwa-jiwa pemuda/i

1. 18,5% sangat penting
2. 4% cukup penting
3. 0% kurang penting
4. 0,6% kadang-kadang penting
5. 0% sama sekali tidak penting

-Dari jawaban yang diperoleh oleh 50 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemuda sangat memahami bahwa peranan gereja sangatlah penting bagi jiwa-jiwa pemuda/i.

15. Apakah Gereja jarang menempatkan waktu dan juga perhatiannya bagi pemuda/i?

- a. Sangat menempatkan waktu dan perhatian
- b. Sering menempatkan waktu dan perhatian
- c. Kurang menempatkan waktu dan perhatian
- d. Kadang-kadang menempatkan waktu dan perhatian
- e. Sama sekali tidak menempatkan waktu dan perhatian

Skor Alternatif Jawaban

- Sangat menepatkan waktu dan perhatian = SMWP =5
- Sering menepatkan waktu dan perhatian = SMWP =4
- Kurang menepatkan waktu dan perhatian =KMWP =3
- Kadang-kadang menepatkan waktu dan perhatian =KKMWP =2
- Sama sekali tidak menepatkan waktu dan perhatian =STMWP =1

Jumlah Responden 50 orang

10 orang menjawab Sangat menepatkan waktu dan perhatian

28 orang menjawab sering menepatkan waktu dan perhatian

4 orang menjawab Kurang menepatkan waktu dan perhatian

2 orang menjawab Kadang-kadang menepatkan waktu dan perhatian

6 orang menjawab Sama sekali tidak menepatkan waktu dan perhatian

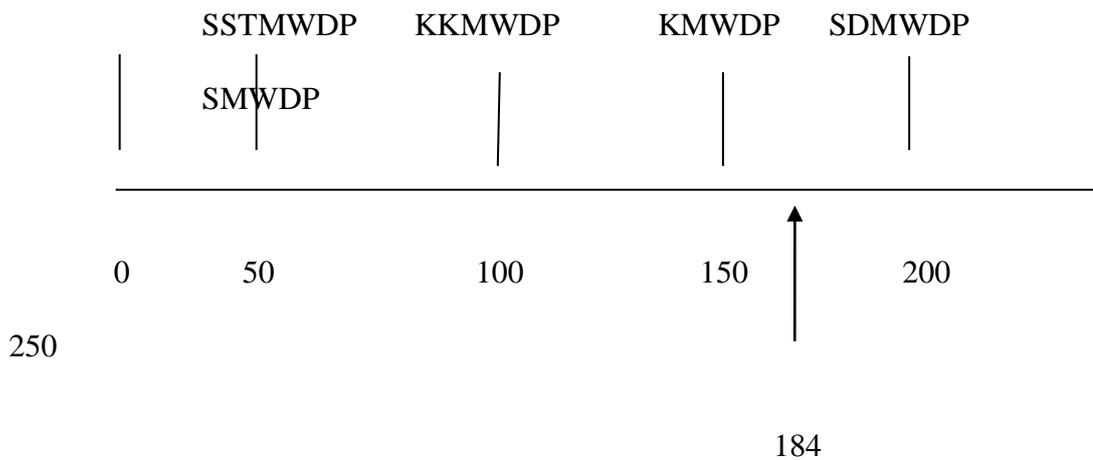
Jumlah Skor

• 10 orang menjawab SMWDP	10x5	50
• 28 orang menjawab SMWDP	28x4	112
• 4 orang menjawab KMWDP	4x3	12
• 2 orang menjawab KKMWDP	2x2	4
• 6 orang menjawab SSTMWDP	6x1	6
JUMLAH		184

Jumlah Skor Ideal

1. Skor tertinggi =5x50=250
2. Skor terendah =1x50=50
3. Tingkat persetujuan terhadap apakah Gereja jarang menepatkan waktu dan juga perhatiannya bagi pemuda/i?=184:250=0,808=808%

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



bila didasarakn kelompok responden maka dapat diketahui bahwa tanggapan tentang apakah Gereja jarang menempatkan waktu dan juga perhatiannya bagi pemuda/i

1. 14% Sangat menempatkan waktu dan perhatian
2. 4% Cukup menempatkan waktu dan perhatian
3. 1,2% Kurang menempatkan waktu dan perhatian
4. 0,4% Kadang-kadang menempatkan waktu dan perhatian
5. 0,6% Sama sekali tidak menempatkan waktu dan perhatian

-Dari jawaban yang diperoleh 50 responden, dapat disimpulkan bahwa gereja sering menempatkan waktu dan perhatian dalam hal ini gereja belum sepenuhnya berperan untuk perhatian bagi pemuda/i.

C. Deskripsi Hasil

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden maka diketahui bahwa, gereja belum sepenuhnya menjalankan misi Allah dalam hal ini bagi kaum muda di Jemaat Betfage Kabare.

Berdasarkan data yang diperoleh 50 responden maka dapat diketahui bahwa, Pemuda memahami tentang makna ibadah, kesetiaan dalam ibadah tetapi tidak untuk menjalankannya dalam kehidupan, jadi sebagian pemuda menjalankannya sebagian belum.

Oleh sebab itu gereja harus lebih menempatkan waktu dan perhatian, bagi pemuda/i agar lebih dikatakan pemuda yang berbobot, dan gereja pun menjadi gereja yang benar-benar unggul dalam menjalankan misi kerajaan Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gereja adalah tubuh Kristus yang saling melengkapi dan saling membangun untuk mencapai suatu tujuan dan percaya kepada Yesus Kristus. Dalam gereja tidaklah terlepas dari pengajaran, pendidikan dan bimbingan, baik kepada orang tua, penatua, pemuda, remaja, maupun anak-anak Gereja adalah sebuah wadah yang mendidik dan menuntun pemuda kepada tatanan hidup yang benar, dan pemuda adalah generasi penerus yang akan meneruskan perjuangan gereja di masa-masa yang akan datang. Pemuda selayaknya dan seharusnya memiliki hubungan yang sangat erat dengan gereja. Apa yang dilakukan oleh gereja, harus apa yang dilakukan oleh pemuda hendaknya saling mencerminkan dan saling mendukung. Gereja bukan saja terpanggil untuk memberitakan Firman, melayani sakramen Baptisan dan Perjamuan, mengembalakan anggota-anggota Jemaat menolong mereka yang hidup dalam kekurangan dan kemiskinan dan lain-lain tetapi juga untuk mengajar dan membina anggota-anggotanya khususnya mereka yang masih muda. Gereja yang tidak mengajar dan membina anggota-anggotanya, sebenarnya bukanlah Gereja ia tidak menunaikan tugas yang dipercayakan oleh Tuhan Gereja kepadanya.

Berdasarkan pokok masalah dalam hal ini penulis mendapati bahwa gereja belum menerapkan misi kerajaan Allah bagi semua orang, hal ini terbukti dengan belum

adanya peranan gereja yang maksimal untuk menjangkau kurangnya semangat beribadah pemuda, terutama di jemaat Betfage Kabare.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dengan demikian penulis hanya dapat memberikan saran kepada :

1. Pemuda

Bagi pemuda secara khusus penulis hanya menyarankan untuk pemuda/i lebih lagi memahami akan semangat beribadah, bagaimana bersikap sebagai seorang yang takut akan Tuhan, bukan hanya saja sebagai pendengar melainkan menjadi pelaku dari firman yang telah di dengar. Mendengar nasihat orang tua sangat penting dalam memberikan pandangan tentang ibadah yang baik dan melakukannya. Penting mendengar akan pengajaran yang biasa di berikan oleh hamba-hamba Tuhan yang memang diutus untuk memberikan pembinaan. Agar kehidupan pemuda/i kedepannya lebih terarah dan tidak mudah terjerumus pada pergaulan yang salah, sehingga merusak masa depan pemuda/i.

2. Orang tua

Untuk orang tua sudah menjadi tanggung jawab dalam memberikan nasihat bagi pemuda ketika ada pemuda yang dalam keluarga melakukan tindakan yang salah. Sebagai orang tua harus lebih memperhatikan bagaimana pemuda berperilaku, harus selalu memberikan nasehat ketika pemuda mulai bergaul atau bertindak diluar dari pada etika sebenarnya. Orang tua bukan saja memberikan

pandangan dan nasehat tapi ada baiknya orang tua pun terlibat dalam menunjukkan etika yang baik menurut ajaran Alkitab bagi pemuda.

3. Gereja

Pemuda adalah tulang punggung gereja jadi dengan demikian pemuda adalah penerus gereja kedepannya, sehingga perlu adanya perhatian khusus bagi pemuda/i. khusus bagi hamba-hamba Tuhan bukan hanya memberitakan firman Tuhan diatas mimbar saja tapi bisa secara langsung melihat dan memberikan pembinaan bagi pemuda/i, karena sampai saat ini bisa dilihat dengan sangat begitu jelas bahwa kehidupan pemuda begitu sangat jauh dari jalan Tuhan, terjerumus pada hal-hal duniawi yang mengakibatkan pemuda lupa dan tidak sadar hidup sesuai kehendak Tuhan. Gereja jangan sampai lalai dan kalah dengan permasalahan yang terjadi dengan permasalahan yang terjadi dengan pemuda saat ini yang mulai dikuasai oleh hal-hal duniawi yang membawa nama pemuda sebagai anak Tuhan yang menjadi tulang punggung gereja menjadi rusak dan terpengaruh, akibatnya adalah gereja kedepannya akan rusak karena kehidupan penerus gereja yang tidak terarah cara hidupnya.

Dengan demikian ada saran penting yang ingin penulis sampaikan khusus bagi pemuda/pemudi adalah bersabarlah, hidup didunia ini pendek, jangan terburu-buru mengikuti keinginan jiwa atau keinginan-tahuan. Masih banyak waktu dalam alam semesta yang disediakan pada kita untuk belajar. Jangan mudah ikut sebuah ajaran, atau menciptakan ajaran baru. lihat terus pada Yesus, lihat kasihnya pada umat manusia,

lihat juga bahwa walaupun ada banyak kegiatan dunia, namun Allah menciptakan alam semesta itu baik. Kejahatan itu Nampak nyata, namun sementara. Mengapa orang lebih suka berpegang pada kejahatan? Padahal ada jauh lebih banyak kebenaran yang indah dan baik yang bisa diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno.CH.J.L : Garis-Garis Besar Hukum Gereja.Jakarta : Gunung Mulia,2006
- Abinego.CH.J.L : Sekitar Katekese Gerejawi Pedoman Guru. Jakarta:Gunung Mulia,2010
- Brownie Malcom : HAI PEMUDA PILIHLAH! Menghadapi Masalah-masalah Etika Pemuda.
- Collins.R.Gary : Konseling Kristen Yang Efektif.
- Evans Tony : Teologi Allah, Allah Kita Maha Agung.
- Endra Djaja Himawan : Dewasa Dalam Kristus.Bandung:Bina Media Informasi,2004
- Eleas Indrawan : Bukan Kristen Rutinitas, Merenungkan Kembali Makna Sejati Ibadah, Doa&Puasa.
- Enklaar. H.I : Pendidikan Agama Kristen.
- Fuandi Muchad Mukhlis : Pengertian Pemuda,2007.
- Gintings. E.P : Pengembalaan Hal-hal Yang Pastoral. Jurnal Info Media
- Gunasa. D. Singgih : Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga.PT BPK Gunung Mulia
- Gintings E.P : Konseling Pastoral Pengembalaan Kontekstual.
- Groome. H.Tomas : Christian Religius Education Pendidikan Agama Kristen. Jakarta:Gunung Mulia,2010
- Hakh Benyamin Samuel : Beritakanlah Firman..Jurnal Info Media.
- Hadiwijono Harun : Iman Kristen. Jakarta:Gunung Mulia,2010
- Harahap Benny : Terangnya Bercahaya. Solo:Cempaka Putih,1994
- Jonge De Christian : Apa Itu CALVINISME?. Jakarta:Gunung Mulia,2008

Menzies.W.William : Doktrin Alkitab.

Nainggolan.M.jhon : PAK Dalam Masyarakat Majemuk Pedoman Bagi Guru Agama Kristen Dalam Mengajar. Bina Media Informasi

Ray.R. : Gereja Yang Hidup, Ide-ide segar menjadikan ibadah lebih indah. Jakarta:Gunung Mulia,2019

Sproul.C.R : Seri Teologi Sistemika Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen. Malang 65141

Suharyo.I : Pengantar Injil Sinoptik. Yogyakarta: Kanisius,1988

Sumanto : Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan.Yogyakarta:Andi Offset,1995

Sasmoko : Metode Penelitian. Haverst Intenational Theological Seminary,september 2008

Tohirin : Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008

Urban Linwood : Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen. Jakarta:BPK Gunung Mulia,2003

White.F.James : Pengantar Ibadah Kristen. Jakarta:Gunung Mulia,2011

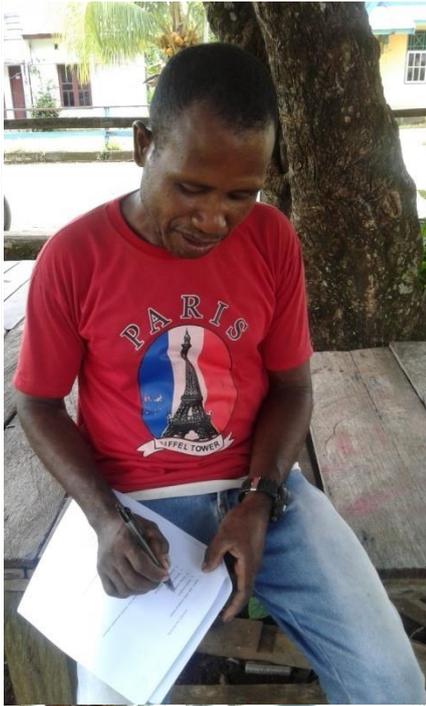
Warren Rick : Pertumbuhan Gereja Masa Kini, Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan.

LAMPIRAN





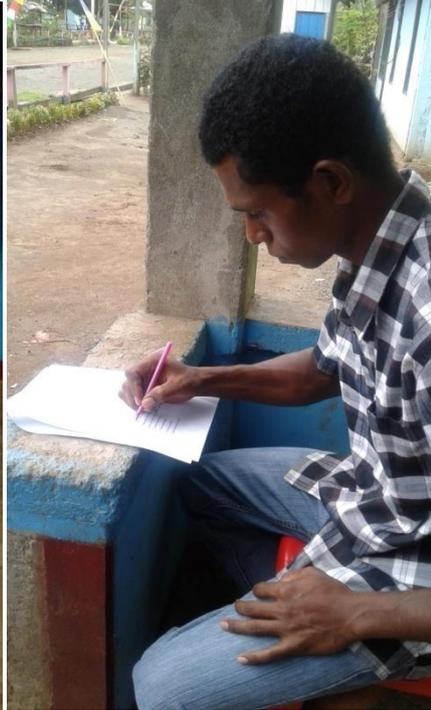














ANGKET (QUSIONER)

1. Apakah anda selalu mengikuti ibadah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang ya dan tidak
 - d. Ragu-ragu
 - e. Tidak sama sekali
2. Apakah kesetiaan dalam ibadah dan kegiatan unsur pemuda merupakan perbuatan yang baik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sering
 - d. Kadang-kadang ya dan tidak
 - e. Ragu-ragu
3. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan-kegiatan unsur pemuda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang ya dan tidak
 - d. Ragu-ragu
 - e. Tidak pernah
4. Apakah anda selalu utamakan perilaku yang baik dalam persekutuan pemuda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang ya dan tidak

- d. Ragu-ragu
 - e. Tidak pernah
5. Apakah Gereja selalu berperan untuk meningkatkan jumlah jiwa-jiwa dalam ibadah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang ya dan tidak
 - d. Ragu-ragu
 - e. Tidak pernah
6. Apakah gereja selalu mendukung kegiatan rohani pemuda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang ya dan tidak
 - d. Ragu-ragu
 - e. Tidak pernah
7. Apakah Gereja selalu melakukan bimbingan konseling bagi pemuda/i yang bermasalah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang ya dan tidak
 - d. Ragu-ragu
 - e. Tidak pernah
8. Apakah Gereja selalu berperan untuk memberikan pandangan tentang makna ibadah bagi pemuda/i?
- a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang ya dan tidak
 - d. Ragu-ragu
 - e. Tidak pernah
9. Apakah Gereja sudah memberikan pembinaan kepada pemuda/i tentang etika pergaulan pemuda/i Kristen?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sering
 - d. Kadang-kadang ya dan tidak
 - e. Tidak pernah
10. Apakah Gereja turut terlibat ketika ada pemuda/i Kristen yang tindakannya melanggar etika?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sering
 - d. Kadang-kadang ya dan tidak
 - e. Tidak pernah
11. Apakah Gereja sudah berhasil dalam memberikan pembinaan kepada pemuda/i?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sering
 - d. Kadang-kadang ya dan tidak
 - e. Tidak pernah

12. Apakah Gereja sudah berperang baik dalam melakukan strategi untuk membentengi pemuda terhadap kurangnya semangat beribadah?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sering
 - d. Kadang-kadang ya dan tidak
 - e. Tidak pernah
13. Apakah menurut anda keluarga juga mengambil bagian utama dalam pembentukan rohani pemuda selain ibadah?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sering
 - d. Kadang-kadang ya dan tidak
 - e. Tidak pernah
14. Apakah menurut anda peranan Gereja sangatlah penting bagi jiwa-jiwa pemuda/i?
- a. Sangat penting
 - b. Tidak penting
 - c. Kadang-kadang ya dan tidak
 - d. Sering
 - e. Tidak pernah
15. Apakah Gereja jarang menempatkan waktu dan juga perhatiannya bagi pemuda/i?
- a. Jarang menempatkan waktu
 - b. Selalu menempatkan waktu

- c. Sering
- d. Kadang-kadang ya dan tidak
- e. Tidak pernah